

TESIS

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI BIAYA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP TANGGUNG
JAWAB PERUSAHAAN KEPADA *STAKEHOLDER***

**Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017**



Oleh:

ULFATUL KHASANAH

NPM. 17440004

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2019**

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI BIAYA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP TANGGUNG
JAWAB PERUSAHAAN KEPADA *STAKEHOLDER*
Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2013-2017**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat Sarjana Strata Dua
Program Studi Magister Akuntansi**



ULFATUL KHASANAH

NPM : 17440004

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

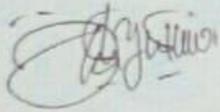
Dipersiapkan dan disusun oleh:

ULFATUL KHASANAH
17440004

Disetujui untuk diuji
Pada Tanggal 03 Juli 2019

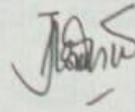
OLEH :

Pembimbing I



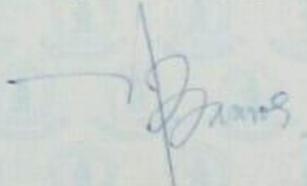
Sarah Yuliarini, SE., M.Ak, Ph.D

Pembimbing II



Siti Asiah Murni SE., M.Si

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Akuntansi
Program Pascasarjana Universitas Wijaya Kusuma Surabaya



Dr. Tantri Bararoh, SE., M.Si, M.Ak

TESIS

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI BIAYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN
KEPADA *STAKEHOLDER***

Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ULFATUL KHASANAH
NPM. 17440004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 03 Juli 2019

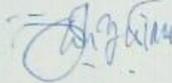
Susunan Dewan Penguji :

Ketua



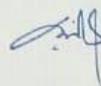
Prof. Dr. Grahita Chandrarin, Ak, M.Si

Anggota



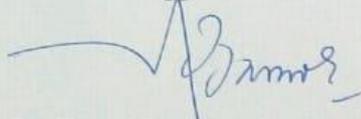
Sarah Yuliarini, SE., M.Ak., Ph.D

Anggota



Dra. Lilik Pirmaningsih, Ak, M.Ak, CA

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk menempuh gelar Magister Akuntansi
Tanggal 3 Juli 2019



Dr. Tantri Bararoh, SE, M. Si, M. Ak
Ketua Program Studi Magister Akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmad, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Informasi Akuntansi Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Tanggungjawab Perusahaan Kepada *Stakeholder*”. Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister dalam Program Studi Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berupa petunjuk, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Sri Harmadji, dr. Sp. THT-KL(K), selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
2. Drs. Ec. Iman Karyadi, Ak, MM, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
3. Ibu Dr. Tantri Bararoh, SE, M.Si, M.Ak., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
4. Ibu Sarah Yuliarini, SE., M.Ak., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Siti Asiah Murni, SE, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Prof. Dr. Grahita Chandrarin, M.Si., Ak selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan tesis.
7. Ibu Dra. Lilik Pirmaningsih, Ak, M.Ak, CA selaku Dosen Penguji yang memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan tesis.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
9. Keempat orang tuaku tercinta, terima kasih atas semua dukungan, kasih sayang, nasihat, motivasi dan doa yang selalu menyertai penulis selama ini.

10. Suami dan anaku Salma tersayang, terimakasih atas segala pengertian, dukungan dan semangat serta kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan gelar master ini.
11. Teman-teman program Pascasarjana, terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan sehingga tesis dapat diselesaikan tepat waktu.
12. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Tiada karya anak manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Seperti halnya tesis ini memerlukan saran dan kritik sebagai masukan bagi perbaikan di masa yang akan datang.

Surabaya, Juli 2019

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Semua kejadian baik dan benar yang kita sebut keberhasilan itu, dicapai dengan menaiki tangga yang dibangun dari penyelesaian-penyelesaian dari rencana kita.

Rencanakanlah yang akan anda lakukan, dan lakukanlah yang telah anda rencanakan



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatul Khasanah

NPM : 17440004

Alamat : Dsn. Tikusan, RT/RW: 009/001 Desa Tikusan Kec. Kapas Kab. Bojonegoro

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI BIAYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN KEPADA *STAKEHOLDER*** Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017 adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Ulfatul Khasanah
NPM. 17440004



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 12%

Date: Tuesday, August 06, 2019

Statistics: 1637 words Plagiarized / 13955 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH Perusahaan go public memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan dana dari masyarakat. Dana dari masyarakat harus dikelola sebaik mungkin, agar menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Pengelolaan dana yang baik, diwujudkan melalui pemanfaatan aset produktif yang maksimal agar menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Perolehan laba yang maksimal merupakan perwujudan dari tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap stakeholder. Bagi perusahaan manufaktur, upaya perolehan laba yang maksimal tersebut salah satunya dapat ditempuh dengan efisiensi biaya produksi dan maksimalisasi penjualan produk. Biaya produksi harus efisien agar dapat menghasilkan harga produk yang mampu bersaing dengan harga jual di pasar.

Perusahaan harus mampu memperoleh bahan baku berkualitas tinggi dengan harga perolehan yang bersaing, mampu menggunakan tenaga kerja yang kompeten dengan upah yang bersaing, serta mampu melakukan efisiensi biaya overhead pabrik agar menghasilkan biaya produksi yang bersaing. Agar penjualan produk maksimal, perusahaan harus mampu menentukan harga jual produk yang tepat.

Penentuan harga jual yang tepat adalah harga jual yang mampu menutupi biaya produksi dan mengandung tingkat keuntungan yang diharapkan optimal oleh perusahaan, dengan tetap memperhatikan undang-undang, daya beli konsumen dan mampu bersaing dengan kompetitor lain (Kusuma, 2017). Penentuan harga jual harus memperhatikan biaya produksi dan harga jual pesaing.

Harga jual yang tepat mampu menutupi biaya produksi tetapi tetap dapat bersaing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh informasi akuntansi biaya terhadap nilai perusahaan serta implikasinya terhadap tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan selama 5 tahun, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 90. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan, ada pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai perusahaan dan ada pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi terhadap dividen melalui nilai perusahaan. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam hal kebijakan hutang dan kebijakan dividen dan bagi pemerintah dalam penetapan pajak.

Kata kunci : biaya produksi, nilai perusahaan, beban bunga, beban pajak, dividen

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of cost accounting information on firm value and its implications of corporate responsibility to stakeholders. This research was conducted on consumer goods industry sector companies listed on the Stock Exchange for the period 2013-2017. The sample in this study consisted of 18 companies for 5 years, so the samples obtained in this study amounted to 90. Data analysis techniques using path analysis. The results showed that 1) there were no indirect effects of production cost variables on interest expense through firm value, 2) there were indirect effects of production cost variables on tax burden through firm value and 3) there were indirect effects of variable production costs on dividends through firm value. The results of the study are expected to be a consideration for companies on taking debt and dividend policies and for the government in tax determination.

Keywords: production costs, company value, interest expense, tax burden, dividends

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Panitia Penguji	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Ucapan Terima Kasih	vii
Surat Pernyataan Bebas Plagiat	viii
Abstrak	ix
Abstract	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Masalah	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Tesis	5
BAB II Tinjauan Pustaka	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Signaling	7
2.1.2 Teori Legitimasi	8
2.1.3 Informasi Akuntansi Biaya	9
2.1.4 Nilai Perusahaan	18
2.1.5 Tanggung Jawab Kepada Stakeholder	20
2.2 Tinjauan penelitian terdahulu	22
2.3 Hipotesis Penelitian	27
2.4 Kerangka Teoritis	30
BAB III Metode Penelitian	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Desain Penelitian	31
3.3. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel	32
3.4 Definisi Operasional Variabel	33
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi Statistik	39
4.1.1.1 Biaya Produksi	39

4.1.1.2 Nilai Perusahaan	41
4.1.1.3 Beban Bunga	42
4.1.1.4 Beban Pajak	44
4.1.1.5 Dividen	46
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.1.3 Pengujian Hipotesis	50
4.2 Pembahasan	66
4.2.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Nilai Perusahaan	66
4.2.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Perusahaan Kepada <i>Stakeholder</i>	67
4.2.3 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Perusahaan Kepada <i>Stakeholder</i> melalui nilai perusahaan	70
BAB V Simpulan, Saran dan Keterbatasan	76
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	77
5.3 Keterbatasan	78
Daftar Pustaka	79
Lampiran	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	32
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Biaya Produksi Perusahaan Tiap Tahun	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan Perusahaan Tiap Tahun	41
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Beban Bunga Perusahaan Tiap Tahun	43
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Beban Pajak Perusahaan Tiap Tahun	45
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Dividen Perusahaan Tiap Tahun	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Data	49
Tabel 4.8 Durbin Watson Autokorelasi Data	50
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi terhadap Nilai Perusahaan	51
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan terhadap Beban Bunga	52
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi terhadap Beban Bunga	53
Tabel 4.12 Rangkuman Dekomposisi Koefisien Jalur X terhadap Y1 Melalui Z.....	55
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan terhadap Beban Pajak	57
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi terhadap Beban Pajak	58
Tabel 4.15 Rangkuman Dekomposisi Koefisien Jalur X terhadap Y2 Melalui Z.....	60
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan terhadap Dividen	62
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi Terhadap Dividen	63
Tabel 4.18 Rangkuman Dekomposisi Koefisien Jalur X terhadap Y3 melalui Z	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian	31
Gambar 4.1 Rata-rata Biaya Produksi Tahun 2013-2017	40
Gambar 4.2 Rata-rata Nilai Perusahaan Tahun 2013-2017	42
Gambar 4.3 Rata-rata Beban Bunga Tahun 2013-2017	44
Gambar 4.4 Rata-rata Beban Pajak Tahun 2013-2017	46
Gambar 4.5 Rata-rata Dividen Tahun 2013-2017	47
Gambar 4.6 Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur X, Z, Y1	56
Gambar 4.7 Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur X, Z, Y2	61
Gambar 4.8 Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur X, Z, Y3	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel	82
Lampiran 2 Data Biaya Produksi Perusahaan	83
Lampiran 3 Data Kapitalisasi Pasar Perusahaan	84
Lampiran 4 Data Beban Bunga Perusahaan	85
Lampiran 5 Data Beban Pajak Perusahaan	86
Lampiran 6 Data Dividen Perusahaan	87
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik	88
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Sederhana	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan *go public* memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan dana dari masyarakat. Dana dari masyarakat harus dikelola sebaik mungkin, agar menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Pengelolaan dana yang baik, diwujudkan melalui pemanfaatan aset produktif yang maksimal agar menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Perolehan laba yang maksimal merupakan perwujudan dari tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap *stakeholder*.

Bagi perusahaan manufaktur, upaya perolehan laba yang maksimal tersebut salah satunya dapat ditempuh dengan efisiensi biaya produksi dan maksimalisasi penjualan produk. Biaya produksi harus efisien agar dapat menghasilkan harga produk yang mampu bersaing dengan harga jual di pasar. Perusahaan harus mampu memperoleh bahan baku berkualitas tinggi dengan harga perolehan yang bersaing, mampu menggunakan tenaga kerja yang kompeten dengan upah yang bersaing, serta mampu melakukan efisiensi biaya overhead pabrik agar menghasilkan biaya produksi yang bersaing.

Agar penjualan produk maksimal, perusahaan harus mampu menentukan harga jual produk yang tepat. Penentuan harga jual yang tepat adalah harga jual yang mampu menutupi biaya produksi dan mengandung tingkat keuntungan yang diharapkan optimal oleh perusahaan, dengan tetap memperhatikan undang-undang, daya beli konsumen dan mampu bersaing dengan kompetitor lain (Kusuma, 2017). Penentuan harga jual harus memperhatikan biaya produksi dan

harga jual pesaing. Harga jual yang tepat mampu menutupi biaya produksi tetapi tetap dapat bersaing dengan harga di pasar.

Kusuma (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi biaya produksi, biaya produksi mempengaruhi penjualan, dan penjualan mempengaruhi kemandirian pendanaan. Perusahaan rokok memiliki kemandirian pendanaan yang baik, mereka lebih mengupayakan pendanaan dari sektor operasional utama yakni melalui penjualan produk dan efisiensi biaya produksi, daripada pendanaan yang bersumber dari pinjaman pihak ekstern.

Penelitian tersebut kemudian dikembangkan dengan menggali informasi utama yang diberikan oleh akuntansi biaya pada entitas besar yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yaitu berupa perhitungan harga pokok produksi, memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada *stakeholder*, seperti kemampuannya membayar beban bunga pinjaman, membayar gaji kepada karyawan, membayar dividen kepada pemegang saham dan membayar pajak kepada pemerintah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa informasi akuntansi biaya, yang diwujudkan dalam perhitungan harga pokok produksi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian dan variabel terikat. Penelitian ini mencoba meneliti pengaruh tidak langsung variabel informasi akuntansi biaya terhadap tanggung jawab perusahaan melalui nilai perusahaan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Tanggung jawab tersebut diproksikan dengan 3 variabel yaitu beban bunga, beban pajak dan dividen.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Seluruh sub sektor tersebut menghasilkan produk mendasar konsumen. Produk yang dihasilkan bersifat konsumtif, sehingga perusahaan-perusahaan ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini.

Sektor industri barang konsumsi merupakan penopang dalam perusahaan manufaktur. Hal tersebut didasarkan pada industri barang konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia (www.bps.go.id). Selain itu Sektor industri barang konsumsi merupakan suatu industri yang menghasilkan produk-produk umum yang di konsumsi oleh masyarakat sehari-hari. Perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tinggi dan

menjadi salah satu sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak perekonomian nasional (www.republika.co.id).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Informasi Akuntansi Biaya terhadap Nilai Perusahaan serta Implikasinya terhadap Tanggung Jawab Perusahaan Kepada Stakeholder Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam di BEI Periode 2013 - 2017 ”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung informasi akuntansi biaya terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh langsung nilai perusahaan terhadap tanggung jawab kepada *stakeholder*?
3. Apakah ada pengaruh tidak langsung informasi akuntansi biaya terhadap tanggung jawab kepada *stakeholder* melalui nilai perusahaan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung informasi akuntansi biaya terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung nilai perusahaan terhadap tanggung jawab kepada *stakeholder*

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung informasi akuntansi biaya terhadap tanggung jawab kepada *stakeholder* melalui nilai perusahaan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan penerapan manajemen akuntansi biaya, dan meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya akuntansi biaya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai literatur mengenai pengaruh informasi akuntansi biaya terhadap tanggung jawab terhadap *stakeholder* baik secara langsung maupun melalui nilai perusahaan.

1.5 SISTEMATIKA TESIS

Tesis ini ditulis dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang penelitian ini dilakukan dengan memaparkan permasalahan yang dibahas, perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan serta manfaat penelitian. Bab ini diakhiri dengan sistematika tesis yang menjelaskan secara ringkas isi dari masing-masing bab.

Bab II, tinjauan pustaka, yang dijadikan dasar dalam penelitian. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian

sebelumnya serta dikaitkan dengan kerangka pemikiran teoritis yang kemudian akan diuji dan dibahas pada bab IV.

Bab III, Metode Penelitian, menguraikan jenis dan sumber data, populasi dan teknik pengambilan sampel, serta prosedur pengumpulan data. Pada bab ini juga menguraikan definisi operasional variabel serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV, Analisis dan Pembahasan, menguraikan tentang hasil penelitian meliputi gambaran pengumpulan data penelitian dan pengujian hipotesis. Bab ini diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Kesimpulan dan Saran, yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta diakhiri dengan saran/rekomendasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Signaling*

Menurut Spence (1973 dalam Stephanie dan Yuyetta, 2012:2) teori sinyal menganggap bahwa perusahaan akan mengirimkan sinyal ke pasar melalui pengungkapan data informasi keuangan. Hal yang mendasari adanya asimetri informasi (Nuswandari, 2009:5). Ketika terjadi asimetri informasi, pasar akan menilai setiap perusahaan memiliki kinerja yang sama. Hal ini akan merugikan perusahaan dengan kinerja yang lebih baik, karena kinerjanya dipersamakan dengan perusahaan yang kinerjanya lebih rendah. Sebaliknya bagi perusahaan dengan kinerja kurang baik, keadaan tersebut justru menguntungkan karena kinerjanya dinilai lebih baik dari yang sebenarnya.

Menurut Ahmed dan Curtis (1999 dalam Purnomosidhi, 2006:10), perusahaan yang besar dan kinerja keuangannya yang baik (*superior and profitable firm*), cenderung mengirimkan sinyal positif (*good news*) lebih banyak untuk mengubah penilaian investor. Nuswandari (2009:56) mengartikan sinyal sebagai informasi mengenai hal-hal yang telah dilakukan manajer untuk mewujudkan keinginan pemilik. Bentuk sinyal positif yang dikirim perusahaan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menurut pertimbangannya dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

Pengungkapan informasi modal intelektual adalah salah satu jenis

informasi tersebut. Dengan mengungkapkan informasi ini asimetri informasi dapat dikurangi. Selain itu, perusahaan secara tidak langsung menginformasikan bahwa saat ini tengah berinvestasi dalam bentuk modal intelektual yang dapat lebih menguntungkan di masa depan (Marisanti dan Kiswara, 2012:2).

2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri dalam lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok yang sangat peka terhadap lingkungan sekitar baik dari segi fisik maupun non fisik. O'Donovan (2002) berpendapat legitimasi organisasi merupakan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Apa yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat dan apa yang dibutuhkan atau dicarai perusahaan dari masyarakat. Sehingga perusahaan membutuhkan legitimasi untuk bertahan hidup (*going concern*).

Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan berada (Dowling, 1975). Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada dukungan masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok

masyarakat. Sehingga operasi perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat.

Definisi tersebut mencoba menggeser secara tegas perspektif perusahaan kearah *stakeholder orientation (society)*. Perusahaan lebih menitikberatkan pertanggungjawaban perusahaan pada perspektif *stakeholder*. Legitimasi mengalami pergeseran sejalan dengan pergeseran masyarakat dan lingkungan, perusahaan harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut baik produk, metode dan tujuan. Deegan (2002) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Legitimasi perusahaan dapat terancam ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian antara perusahaan dengan masyarakat.

2.1.3 Informasi Akuntansi Biaya

a. Akuntansi Biaya

1) Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016 : 7) “Akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

Menurut Raharjaputra (2009: 110) “pengertian akuntansi biaya merupakan bagian dari pekerjaan akuntansi secara keseluruhan yang tugasnya mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan dan menafsirkan dengan cara tertentu biaya-

biaya seperti bahan baku dan pembantu, biaya tenaga kerja langsung dan biaya umum pabrik (*factory overhead*)”.

2) Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016 : 7) tujuan dari akuntansi biaya adalah :

1. Penentuan kos produk

Pada umumnya, penentuan kos produk ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya dimulai dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu-satuan produk. Selanjutnya, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis selisih dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Selisih timbul akibat penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal itu perlu dilakukan. Dari analisis ini juga manajemen puncak akan dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer dibawahnya. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ini lebih ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan. Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Hal tersebut didasarkan pada peran yang besar dari aspek perilaku manusia dalam akuntansi biaya terhadap tujuan pengendalian biaya.

3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Laporan akuntansi biaya yang ditujukan untuk pengambilan keputusan merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut, konsep informasi biaya terus dikembangkan.

Akuntansi biaya memaparkan dengan lengkap alat-alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013 : 4) dalam buku Akuntansi Biaya menerangkan bahwa dalam hal tersebut dapat terlihat peranan akuntansi biaya dalam membantu manajemen dalam menyelesaikan tugasnya:

1. Penyusunan anggaran dan melaksanakan anggaran operasi perusahaan.
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.

5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan ataupun menurunkan biaya.

b. Biaya

1) Pengertian beban dan biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2013 : 8) “Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laba/rugi, sebagai pengurang pendapatan”.

Sedangkan menurut Raharjaputra (2009 : 110) “Beban adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perorangan yang bersifat sebagai aktivitas pendukung saja”. Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Pengertian biaya secara umum, biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Pada saat akan melakukan suatu kegiatan untuk tujuan tertentu, misal pembuatan uang atau alat baik yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut dikategorikan sebagai biaya. Biaya yang dikeluarkan disebut dengan anggaran.

2) Elemen Biaya Produksi

a) Biaya Bahan Baku

Menurut Prianthara (2016 : 30) “Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk selesai. Bahan baku dapat diidentifikasi ke produk dan

merupakan bagian integral dari produk tersebut”. Sebagai contoh adalah kamera yang digunakan untuk membuat rangkaian *cctv*.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016 : 275) “Biaya bahan baku adalah bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan”.

Biaya tambahan tersebut menambah harga pokok bahan baku, tergantung perlakuan terhadap biaya tersebut. Harga beli dan biaya angkut merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya pesan, asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku lainnya kadang sulit diidentifikasi per unit bahan baku. Berbeda jika pemasok memberikan potongan tunai, maka akan mengurangi harga perolehan bahan baku.

Dalam pembelian bahan baku, perusahaan membayar biaya angkut untuk lebih dari satu macam bahan baku yang dibeli. Hal ini akan menimbulkan masalah mengenai pengalokasian biaya angkut kepada masing-masing bahan baku yang diangkut.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Prianthara (2016 : 30) “Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi”. Dalam hal teknis, pemasang *cctv* merupakan contoh dari tenaga kerja langsung.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016 : 319) “Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan

baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”. Penggolongan tenaga kerja dalam perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

a. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan

Organisasi dalam perusahaan manufaktur dibagi kedalam tiga fungsi pokok: produksi, pemasaran, dan administrasi. Oleh karena itu tenaga kerja juga dibagi kedalam 3 bagian yaitu tenaga kerja produksi/pabrik, tenaga kerja pemasaran dan tenaga kerja administrasi. Serta dilakukan penggolongan dan pembedaan antara tenaga kerja produksi dan tenaga kerja non produksi. Pembedaan ini bertujuan agar mudah ditelusuri yang merupakan unsur biaya produksi (tenaga kerja produksi) dan biaya usaha (tenaga kerja pemasaran dan administrasi).

Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan yang dimaksud adalah biaya tenaga kerja digolongkan atas dasar departemen-departemen tempat masing-masing orang bekerja. Sama halnya dengan tenaga kerja non produksi, misalnya bagian akuntansi, bagian personalia, dan lainnya. Penggolongan tenaga kerja semacam ini dilakukan untuk lebih memudahkan pengendalian terhadap biaya tenaga kerja yang terjadi dalam tiap departemen yang dibentuk dalam perusahaan.

b. Penggolongan menurut jenis pekerjaanya

Dalam suatu departemen, tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaanya. Misalkan dalam suatu departemen produksi, terdiri dari dua golongan pekerja, mandor dan buruh. Dengan demikian biaya tenaga kerja juga digolongkan menjadi dua, upah mandor dan upah buruh.

c. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk

Dalam penggolongan ini tenaga kerja dibagi menjadi dua, tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi produk jadi, dan jasanya dapat disusutkan secara langsung ke produk. Upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai salah satu unsur dalam biaya produksi menjadi biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang jasanya tidak dapat disusutkan kedalam suatu produk. Upah untuk tenaga kerja tidak langsung menjadi biaya kerja tidak langsung yang akan masuk kedalam unsur biaya *overhead* pabrik.

Dalam menghitung upah karyawan, perusahaan memiliki berbagai cara. Salah satu caranya adalah mengalikan tarif upah dengan jam kerja karyawan. Dengan demikian untuk menentukan upah seorang karyawan perlu dikumpulkan data jumlah jam kerjanya selama waktu periode tertentu.

Ada juga yang menggunakan jam hadir karyawan atau berpedoman pada kartu hadir dan kartu jam kerja. Kartu hadir adalah suatu catatan yang digunakan untuk mencatat jam kehadiran karyawan, yaitu jangka waktu antara jam hadir dan jam meninggalkan perusahaan. Disamping kartu hadir, ada juga kartu jam kerja, biasanya digunakan untuk mencatat pemakaian waktu hadir karyawan pabrik, dalam mengerjakan berbagai pekerjaan atau produk.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Prianthara (2016 : 30) “Biaya *overhead* pabrik adalah Biaya selain bahan baku dan tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan produksi disebut biaya *overhead* pabrik. Termasuk dalam klasifikasi biaya *overhead* pabrik

adalah elemen-elemen biaya berikut: bahan tak langsung, upah tak langsung, penyusutan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan pabrik”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016 : 193) “Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”. Penggolongan biaya *overhead* pabrik :

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen:

a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau bahan penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam menyelesaikan produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

b. Tenaga kerja tidak langsung

Adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan.

c. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Adalah biaya untuk pengadaan suku cadang, perbaikan dan pemeliharaan mesin yang sudah dipakai atau berjasa untuk sebuah produk yang lebih bermanfaat.

- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
Biaya yang termasuk dalam golongan ini adalah biaya depresiasi mesin pabrik, gedung pabrik, dan lainnya.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
Biaya yang termasuk kedalam kelompok ini antara lain biaya asuransi gedung, biaya asuransi mesin, dan lainnya.
- f. Biaya overhead pabrik yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai
Biaya overhead pabrik yang masuk dalam kelompok ini antara lain biaya reparasi dari pihak luar, air, listrik, dan sebagainya.

2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perubahan volume kegiatan

Atas penggolongan ini biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi 3, yaitu: *overhead* pabrik tetap, *overhead* variabel, *overhead* semi variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang kisarannya tidak akan berubah dalam kisar volume tertentu. Sedangkan biaya *overhead* variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan volume kegiatan. Biaya *overhead* semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan.

3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*) dan biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect*

departmental overhead expenses). Biaya *overhead* pabrik langsung adalah biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu yang manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut, misalnya pada departemen produksi ada biaya depresiasi mesin pabrik. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen. Misalnya biaya asuransi gedung (gedung pabrik digunakan beberapa departemen).

2.1.4 Nilai Perusahaan

1) Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010 : 487), nilai perusahaan adalah harga pasar perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut Harmono (2009 : 233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan adalah cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak perusahaan berdiri hingga saat ini. Menurut Brigham dan Erdhardt (2005: 518), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih. Menurut Gitman (2006 :

352), nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.

2) Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007 : 3):

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang tercipta dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai perusahaan yang dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

3) Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan nilai kapitalisasi pasar. Menurut Downes (2008) kapitalisasi pasar merupakan harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini. Nilai kapitalisasi pasar perusahaan adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Kapitalisasi pasar merupakan hasil perkalian antara jumlah [saham](#) perusahaan tersebut dengan harga sekarang dari saham tersebut.

2.2.4 Tanggung Jawab Kepada *Stakeholder*

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nor Hadi, 2011 : 93). Menurut Ghozali dan Chariri (2007), keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Clarkson (1994) membagi *stakeholder* menjadi *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan pihak yang tidak ikut berpartisipasi secara berkelanjutan, organisasi tidak dapat bertahan. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah pihak yang memiliki pengaruh dengan perusahaan tetapi tidak terlibat dalam transaksi perusahaan dan tidak begitu berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Keberhasilan usaha suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil dalam membina hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*. *Stakeholder* tidak hanya terdiri dari investor dan kreditur (*shareholder*), tetapi juga pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal,

karyawan, badan regulator, asosiasi perdagangan, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial. Pengungkapan keuangan dan non keuangan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikatakan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara manajemen dengan *stakeholder*.

Daft (2006) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial adalah “kewajiban manajemen dalam membuat pilihan dan mengambil tindakan yang akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan kepentingan masyarakat serta organisasi itu sendiri”. Pemegang saham memiliki hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga memiliki hak terhadap perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan (*power*) untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007). *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Perusahaan juga secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas norma yang berlaku di masyarakat. Selain dengan melakukan pengungkapan kegiatan CSR, tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur diwujudkan dengan membayar beban bunga, tanggung jawab kepada pemerintah diwujudkan dengan pembayaran pajak serta tanggung jawab terhadap investor diwujudkan dengan membayar dividen.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil	Metodologi Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Hariyani,dkk (2017)	Variabel Independen : Biaya Produksi Biaya Operasional Variabel dependen : Laba Bersih	Biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih	Variabel independen : biaya produksi	Variabel dependen Obyek penelitian
2	Hapsari (2018)	Variabel Independen : Penjualan bersih beban umum dan administrasi Variabel dependen : laba tahun berjalan	Penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan, beban umum & administrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba tahun berjalan	Variabel penjualan bersih	Variabel dependen obyek penelitian
3	Ramadhan (2018)	Variabel Independen : Biaya produksi Biaya operasional Variabel dependen : Laba bersih	Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih.	Variabel independen : biaya produksi	Variabel dependen Obyek penelitian
4	Kusuma (2016)	Variabel Independen : Beban pokok produksi Ukuran perusahaan Penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi biaya produksi, biaya produksi mempengaruhi penjualan, dan penjualan mempengaruhi kemandirian pendanaan.	Variabel Independen : Beban pokok produksi	Obyek penelitian Variabel intervening : nilai perusahaan

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil	Metodologi Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
		Variabel dependen : Kemandirian Pendanaan	Perusahaan rokok memiliki kemandirian pendanaan yang baik, mereka lebih mengupayakan pendanaan dari sektor operasional utama yakni melalui penjualan produk dan efisiensi biaya produksi, daripada pendanaan yang bersumber dari pinjaman pihak ekstern. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, biaya produksi dan kemandirian pendanaan, dimana ukuran perusahaan memberi dampak pada besar kecilnya biaya produksi dan tingkat kemandirian.		
5	Amanah (2015)	Variabel Independen : Kapitalisasi pasar Likuiditas saham Variabel dependen : Harga saham	Secara parsial, kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, likuiditas saham berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan kapitalisasi pasar dan likuiditas berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham	Variabel Independen : Kapitalisasi pasar	Variabel dependen Dan obyek penelitian
6	Luthfi (2013)	Variabel Independen : Tanggung jawab sosial perusahaan Variabel dependen : Kinerja perusahaan	Tanggung jawab social perusahaan dan kinerja perusahaan akan selalu berhubungan karena perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat secara luasa sebagai salah satu bagian dari konstituen.	Variabel Tanggung jawab sosial perusahaan	Variabel dependen Dan obyek penelitian
7	Ferina,dkk (2015)	Variabel Independen : Kebijakan dividen Kebijakan hutang, Profitabilitas Variabel dependen :	kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk kebijakan utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel dependen : Nilai perusahaan	Variabel dependen Dan obyek penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil	Metodologi Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
		Nilai perusahaan	Variabel DPR, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.		
8	Dhira, dkk (2018)	Variabel Independen : Net Income Cash Flow from Operations Size Of The Company Variabel dependen : Dividend Policy	Secara parsial dan simultan semua variabel bebas yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya dividend yield.	Variabel dependen : Dividend Policy	Variabel dependen Dan obyek penelitian
9	Kusuma (2017)	Variabel Independen : Informasi akuntansi biaya Nilai perusahaan Variabel dependen : Tanggungjawab kepada <i>stakeholder</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi biaya, yang diwujudkan dalam perhitungan harga pokok produksi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada <i>stakeholder</i> , seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, besarnya pembayaran dividen, beban pajak, beban bunga pada perusahaan semen go public di Indonesia, sedangkan besarnya beban gaji tidak terdapat perbedaan signifikan.	Variabel Independen : Informasi akuntansi biaya Nilai perusahaan Variabel dependen : Tanggungjawab kepada <i>stakeholder</i>	Obyek penelitian Metode penelitian

Amanah dan Mufreni (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kapitalisasi pasar dan likuiditas saham terhadap harga saham pada PT Astra Internasional, Tbk. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel likuiditas saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel kapitalisasi pasar dan likuiditas saham berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham pada PT Astra Internasional, Tbk.

Luthfi (2013) melakukan *review* literatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan akan selalu berhubungan dengan kinerja perusahaan. Masyarakat berharap keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka.

Kusuma (2016) melakukan penelitian tentang beban pokok produksi, pengaruhnya terhadap kemandirian pendanaan perusahaan rokok *go public* di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi biaya produksi, biaya produksi mempengaruhi penjualan, dan penjualan mempengaruhi kemandirian pendanaan. Perusahaan rokok memiliki kemandirian pendanaan yang baik, mereka lebih mengupayakan pendanaan dari sektor operasional utama yakni melalui penjualan produk dan efisiensi biaya produksi, daripada pendanaan yang bersumber dari pinjaman pihak ekstern. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, biaya produksi dan kemandirian pendanaan, dimana ukuran

perusahaan memberi dampak pada besar kecilnya biaya produksi dan tingkat kemandirian.

Hariani, dkk (2017) meneliti tentang analisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk di bursa efek Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan biaya produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba, biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Kusuma (2017) melakukan tindak lanjut dan pengembangan penelitian Kusuma (2016) sebagai benang merah *roadmap* penelitian di bidang akuntansi biaya. Penelitian ini membahas mengenai kontribusi informasi akuntansi biaya dalam meningkatkan nilai perusahaan dan tanggung jawab kepada *stakeholder* pada perusahaan manufaktur semen di Indonesia. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah keingintahuan mengenai apakah informasi utama yang diberikan oleh akuntansi biaya pada entitas besar yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia, yaitu berupa perhitungan harga pokok produksi, memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada *stakeholder*, seperti kemampuannya membayar beban bunga pinjaman, membayar gaji kepada karyawan, membayar dividen kepada pemegang saham dan membayar pajak kepada pemerintah. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa informasi akuntansi biaya, yang diwujudkan dalam perhitungan harga pokok produksi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi

tanggungjawabnya kepada *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan, besarnya pembayaran dividen, beban pajak, beban bunga pada perusahaan semen go public di Indonesia, sedangkan besarnya beban gaji tidak terdapat perbedaan signifikan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Kusuma (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan dan obyek penelitian. Metode penelitian ini menggunakan analisis jalur yang menguji pengaruh tidak langsung variabel informasi akuntansi biaya yang diproksikan dengan biaya produksi terhadap tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder yang diproksikan dengan beban bunga, beban pajak dan dividen melalui nilai perusahaan yang diproksikan dengan kapitalisasi nilai pasar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017 : 63).

2.3.1 Pengaruh Informasi Akuntansi Biaya Terhadap Nilai Perusahaan

Akuntansi biaya memegang peranan penting dalam memberikan informasi strategis dan taktis terkait biaya kepada manajemen, baik biaya penyelenggaraan

jasa, biaya perdagangan dan biaya produksi (Kusuma, 2017 : 105). Informasi akuntansi biaya antara lain terdiri dari informasi biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual, perencanaan dan pengendalian produksi dan pengambilan kebijakan tertentu. Dalam penelitiannya Kusuma (2017) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi biaya yang diwujudkan dalam perhitungan harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Silveria dan Barros dalam Kusuma (2017) membuktikan secara empiris pengaruh kualitas pengelolaan perusahaan terhadap nilai perusahaan di Negara Brazil. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahwa kualitas pengelolaan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Brazil. Senada pula dengan penelitian Herawaty (2009) yang menunjukkan bahwa di Indonesia kualitas tata kelola perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dimensi tata kelola terdiri dari keterbukaan, tanggung jawab, keadilan dan akuntabilitas. Informasi akuntansi biaya yang akurat merupakan bagian yang tak terpisahkan atas pengelolaan manajemen perusahaan pada keempat dimensi tersebut. Berdasarkan justifikasi diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Ada pengaruh langsung biaya produksi pada industri barang konsumsi terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Perusahaan

Kepada Stakeholder

Nilai perusahaan diukur dengan nilai kapitalisasi pasar, yang merupakan harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai

perusahaan saat ini yang merupakan suatu hasil perkalian antara harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar.

Hasil penelitian Kusuma (2017) menyimpulkan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Ferina, dkk (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Subagyo (2013) yang mengemukakan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Ada pengaruh langsung nilai perusahaan pada industri barang konsumsi terhadap beban bunga, beban pajak dan dividen

2.3.3 Pengaruh Informasi Akuntansi Biaya Terhadap Tanggung Jawab

Perusahaan Kepada *Stakeholder* Melalui Nilai Perusahaan

Kontribusi informasi akuntansi biaya menurut Usry dan Hammer (1991 ; 10) antara lain : 1) digunakan untuk menyusun anggaran operasi, 2) menetapkan metode akumulasi biaya yang paling tepat untuk menjamin pengendalian, pengurangan biaya, dan perbaikan kualitas terus menerus. 3) mengendalikan jumlah biaya persediaan, 4) penentuan harga jual, 5) mengevaluasi kinerja produk,

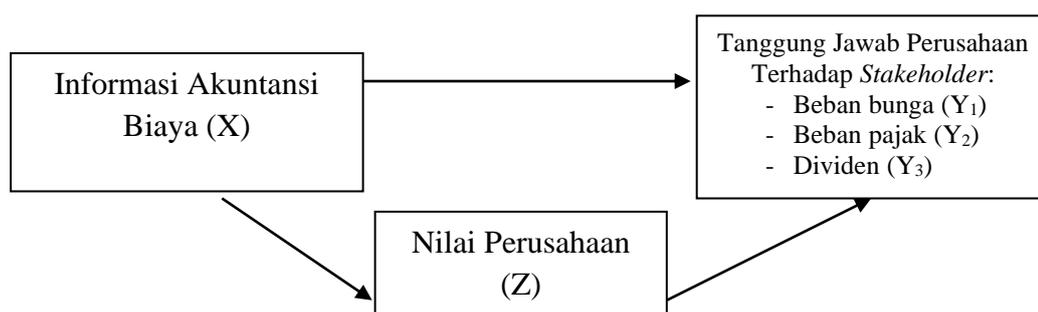
departemen atau divisi, 6) pengambilan keputusan jangka panjang dan taktis yang mempengaruhi naik turunnya pendapatan dan atau biaya.

Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian suatu entitas. Informasi ini digunakan oleh para pemakai yang antara lain terdiri dari manajemen, pemerintah, calon investor, calon kreditur, untuk melakukan alokasi sumber daya secara efisien. Martini et.al (2012; 34) tanggung jawab entitas kepada pengguna laporan keuangan antara lain membayar dividen kepada investor, membayar gaji kepada karyawan, manfaat pension dan kesempatan kerja, membayar pokok pinjaman dan beban bunga kepada kreditur, dan pembayaran pajak dan alokasi sumber daya kepada pemerintah.

H₃ : Ada pengaruh tidak langsung langsung biaya produksi terhadap beban bunga, beban pajak dan dividen melalui nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Teoritis

Berdasarkan kajian teori dan hipotesa penelitian, maka kerangka teoritis dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

BAB III

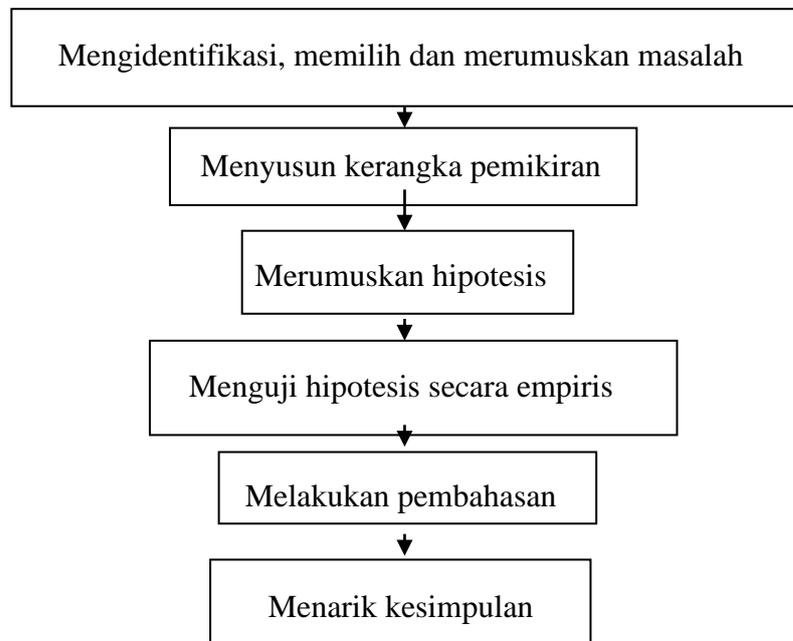
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh informasi akuntansi biaya terhadap nilai perusahaan serta implikasinya terhadap tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.2 Desain Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Candrarin (2017:125) Menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari elemen – elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 sampai dengan 2017, sehingga diperoleh jumlah populasi yaitu 36 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Arikunto (2002: 117) menyatakan *purposive sampling* merupakan tipe pengambilan sampel didasarkan atas adanya tujuan atau kriteria tertentu. Kriteria sampel yang dipersyaratkan dalam *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2017 yang membagikan keuntungan berupa dividen tunai kepada pemegang saham.

Hasil dari pengambilan data tersebut dapat disederhanakan dan disajikan dalam bentuk tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2017

	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi awal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	42
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak secara berturut-turut terdaftar di BEI tahun 2013-2017	(6)
3	Perusahaan yang tidak membagikan keuntungan berupa dividen kepada para pemegang saham	(18)
Jumlah		18

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian sebagai berikut:

1. Informasi Akuntansi Biaya sebagai variabel bebas (X), diproksikan dengan biaya produksi.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

2. Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening (Z)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar adalah hasil perkalian antara harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar (Robert Ang, 1997).

3. Tanggung Jawab Kepada *Stakeholder* sebagai Variabel Independen (Y), terdiri dari:

- a. Beban bunga (Y_1)

Merupakan biaya bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan karena adanya pinjaman modal.

- b. Beban Pajak (Y_2)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) Pajak Penghasilan, paragraf 5 dan 6 Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan [pajak kini](#) dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan [laba-rugi](#) pada suatu periode. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri dari beban [pajak kini](#) (penghasilan [pajak kini](#)) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan).

c. Dividen (Y_3)

Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki (Baridwan, 2004). Hanafi (2004) dalam Puspita (2009) menyatakan bahwa dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

3.5 Prosedur Pengumpulan data

3.5.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan.

Data diperoleh antara lain dari:

- a. Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>
- b. ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat didalam *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian seperti laporan keuangan dan data lain yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai variabel dependen yaitu tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* , variabel independen yaitu

informasi akuntansi biaya, serta variabel intervening yaitu nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $>0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya (Gujarati, 2003). Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi terhadap nilai absolute residual.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam

analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena periode penelitian berurutan dari tahun ke tahun. Sehingga timbul residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditentukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: (1) Angka DW diantara +2 berarti ada autokorelasi negatif. (2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

3.6.3 Uji Kelayakan Model

a. Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2007). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Model

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Z = a + b_1 X_1 + e$$

$$Z = a + b_2 X_2 + e$$

$$Y = a + b_3 X_3 + e$$

$$Y = a + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Z	: Nilai Perusahaan
Y	: Tanggung jawab Perusahaan Kepada <i>Stakeholder</i>
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	: Koefisien regresi
X ₁	: Variabel Biaya Produksi
X ₂	: Variabel Beban Bunga
X ₃	: Variabel Dividen
X ₄	: Variabel Beban Pajak
e	: Error

Menurut Ghozali (2007), ketepatan fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

3.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Chandrarin (2017 : 144) Analisis jalur (*path analysis*) merupakan jenis teknik analisis *multivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap lebih dari satu variabel dependen. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung (melalui variabel intervening) variabel independen terhadap variabel dependen yang ditentukan/dipilih oleh peneliti.

Langkah-langkah analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan elemen-elemen diagram jalur, ada dua elemen dasar yaitu :
konstruk dan arah anak panah yang digunakan untuk menunjukkan hubungan spesifik antarkonstruk.
2. Menguji dua asumsi diagram jalur, yaitu (1) semua hubungan kausal dinyatakan berdasar teori (korelasi); dan (2) berkenaan dengan sifat hubungan kausal (linear).
3. Menyusun suatu persamaan struktur dan kemudian menguji signifikansi variabelnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Statistik

Deskripsi variabel menyajikan deskripsi untuk masing-masing variabel berdasarkan data yang diolah secara deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dari masing-masing variabel, baik mengenai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum. Melalui perhitungan-perhitungan tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sampel secara garis besar.

4.1.1.1 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

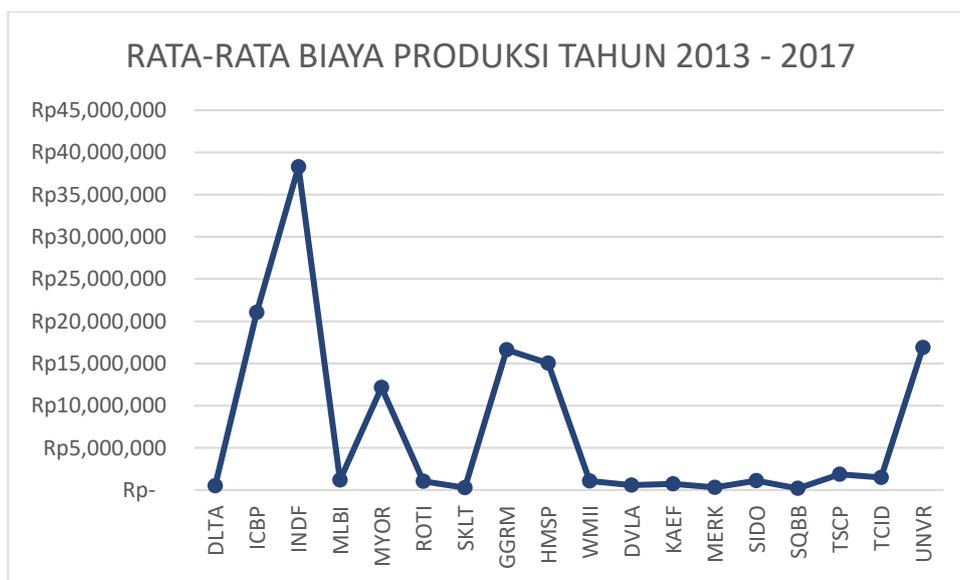
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Biaya Produksi Perusahaan Tiap Tahun (dalam jutaan rupiah)

Biaya Produksi	2013	2014	2015	2016	2017
Mean	5426537	7348903	7422413	7859444	8152786
Minimum	139946	171597	186252	228205	214082
Maximum	18704985	41849455	42045744	43223421	45641509

Sumber: data diolah

Pada tahun 2013 diperoleh nilai biaya produksi terendah sebesar Rp139.946.000.000,00 biaya produksi tertinggi sebesar Rp18.704.985.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp5.426.537.000.000,00. Sementara itu pada tahun 2014 diperoleh nilai biaya produksi terendah sebesar Rp171.597.000.000,00 biaya produksi tertinggi sebesar Rp41.849.455.000.000,00 dan rata-rata sebesar

Rp7.348.903.000.000,00. Tahun 2015 diperoleh nilai biaya produksi terendah sebesar Rp186.252.000.000,00 biaya produksi tertinggi sebesar Rp42.045.744.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp7.422.413.000.000,00. Pada tahun 2016 diperoleh nilai biaya produksi terendah sebesar Rp228.205.000.000,00 biaya produksi tertinggi sebesar Rp43.223.421.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp7.859.444.000.000,00. dan pada tahun 2017 diperoleh nilai biaya produksi terendah sebesar Rp214.082.000.000,00 biaya produksi tertinggi sebesar Rp45.641.509.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp8.152.786.000.000,00. Sedangkan untuk nilai rata-rata biaya produksi perusahaan selama tahun 2013 - 2107 disajikan dalam gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1 Rata-Rata Biaya Produksi Tahun 2013 - 2017
Sumber: Data lampiran 2

Pada gambar 4.1 terlihat nilai rata-rata biaya produksi dari masing-masing perusahaan yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi adalah biaya produksi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar

Rp38.293.023.000.000,00 dan rata-rata terendah oleh PT Taisho Pharmacheutial Indonesia Tbk. sebesar Rp188.016.000.000,00.

4.1.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga saham penutupan perusahaan di pasar. Nilai perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

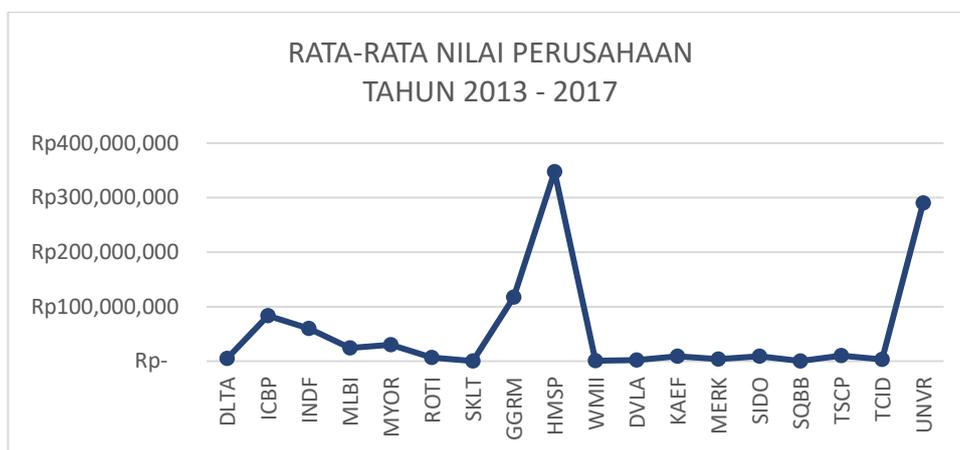
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan Tiap Tahun (dalam jutaan rupiah)

Nilai Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
Mean	42734523	34869397	57493115	63877463	79833542
Minimum	124333	36180	255573	212748	427680
Maximum	273499200	246449000	437355969	445498234	550184504

Sumber: data diolah

Pada tahun 2013 diperoleh nilai perusahaan terendah sebesar Rp124.333.000.000,00 nilai perusahaan tertinggi sebesar Rp273.499.200.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp42.734.523.000.000,00 Sementara itu pada tahun 2014 diperoleh nilai perusahaan terendah sebesar Rp36.180.000.000,00 nilai perusahaan tertinggi sebesar Rp246.449.000.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp34.869.397.000.000,00. Tahun 2015 diperoleh nilai perusahaan terendah sebesar Rp255.573.000.000,00 nilai perusahaan tertinggi sebesar Rp437.355.969.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp57.493.115.000.000,00. Pada tahun 2016 diperoleh nilai perusahaan terendah sebesar Rp212.748.000.000,00 nilai perusahaan tertinggi sebesar Rp445.498.234.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp63.877.463.000.000,00 dan pada tahun 2017 diperoleh nilai perusahaan terendah sebesar

Rp427.680.000.000,00 nilai perusahaan tertinggi sebesar Rp550.184.504.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp79.833.542.000.000,00 Sedangkan untuk rata-rata perusahaan selama tahun 2013 - 2017 disajikan dalam gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2 Rata-Rata Nilai Perusahaan Tahun 2013 - 2017

Sumber: data lampiran 3

Pada gambar 4.2 terlihat rata-rata nilai perusahaan dari masing-masing perusahaan yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi adalah PT Handjaya Mandala Kusuma Tbk sebesar Rp347.486.171.000.000,00 dan rata-rata terendah oleh PT Taisho Pharmacheutial Indonesia Tbk sebesar Rp297.961.000.000,00.

4.1.1.3 Beban Bunga

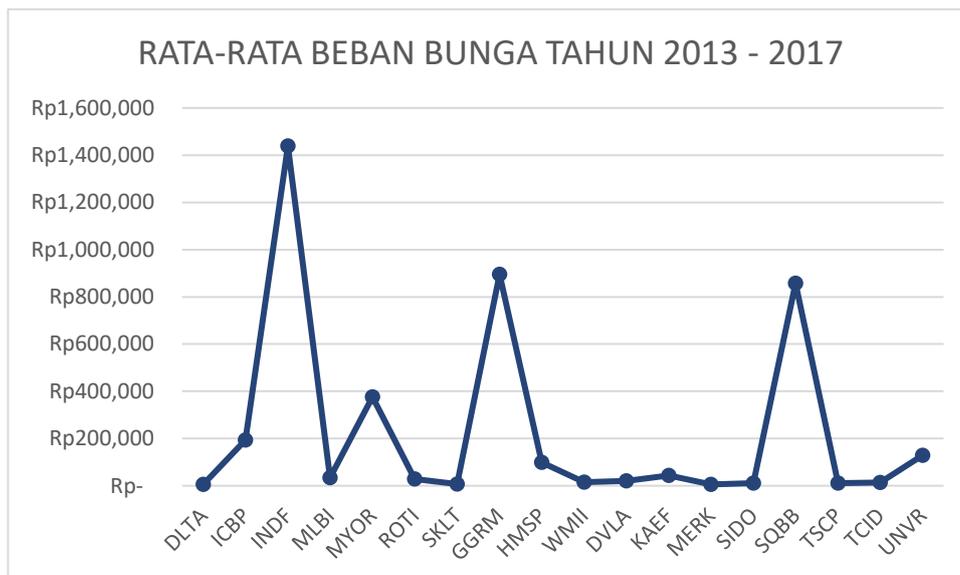
Beban bunga merupakan bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan karena adanya pinjaman modal. Beban bunga perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Beban Bunga Perusahaan Tiap Tahun (dalam jutaan rupiah)

Beban Bunga	2013	2014	2015	2016	2017
Mean	189009	270602	271947	203285	227249
Minimum	4149	2786	857	6694	5615
Maximum	1088505	1628172	1512087	1578453	1385805

Sumber: data diolah

Pada tahun 2013 diperoleh beban bunga perusahaan terendah sebesar Rp4.149.000.000,00 beban bunga tertinggi sebesar Rp1.088.505.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp189.009.000.000,00. Sementara itu pada tahun 2014 diperoleh beban bunga perusahaan terendah sebesar Rp2.786.000.000,00 beban bunga tertinggi sebesar Rp1.628.172.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp270.602.000.000,00. Tahun 2015 diperoleh beban bunga terendah sebesar Rp857.000.000,00 beban bunga perusahaan tertinggi sebesar Rp1.512.087.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp217.947.000.000,00. Pada tahun 2016 diperoleh beban bunga perusahaan terendah sebesar Rp6.694.000.000,00 beban bunga perusahaan tertinggi sebesar Rp1.578.453.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp203.285.000.000,00. dan pada tahun 2017 diperoleh beban bunga perusahaan terendah sebesar Rp5.615.000.000,00 beban bunga perusahaan tertinggi sebesar Rp1.385.805.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp227.249.000.000,00. Sedangkan untuk rata-rata beban bunga perusahaan selama tahun 2013 - 2107 disajikan dalam gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3 Rata - Rata Beban Bunga Tahun 2013 - 2017
Sumber: data lampiran 4

Pada gambar 4.3 terlihat rata-rata beban bunga dari masing-masing perusahaan yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp1.438.604.000.000,00 dan rata-rata terendah oleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar Rp5.743.000.000,00.

4.1.1.3 Beban Pajak

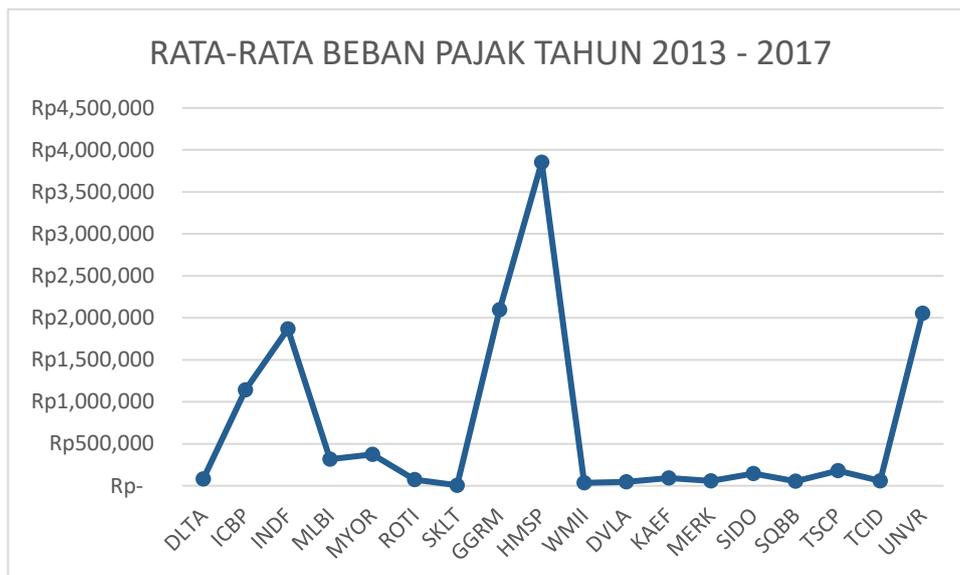
Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan). Beban pajak perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Beban Pajak Perusahaan Tiap Tahun (dalam jutaan rupiah)

Beban Pajak	2013	2014	2015	2016	2017
Mean	556989	619030	660905	840708	801845
Minimum	7291	7063	7309	4400	4520
Maximum	3691224	3537216	3569336	4249218	4224272

Sumber: data diolah

Pada tahun 2013 diperoleh beban pajak terendah sebesar Rp7.291.000.000,00 beban pajak tertinggi sebesar Rp3.691.224.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp556.989.000.000,00. Sementara itu pada tahun 2014 diperoleh beban pajak terendah sebesar Rp7.063.000.000,00 beban pajak tertinggi sebesar Rp3.537.216.000.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp619.030.000.000,00. Tahun 2015 diperoleh beban pajak terendah sebesar Rp7.309.000.000,00 beban pajak perusahaan tertinggi sebesar Rp3.569.336.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp660.905.000.000,00. Pada tahun 2016 diperoleh beban pajak perusahaan terendah sebesar Rp4.400.000.000,00 beban pajak perusahaan tertinggi sebesar Rp4.249.218.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp840.708.000.000,00 dan pada tahun 2017 diperoleh beban pajak perusahaan terendah sebesar Rp4.520.000.000,00 beban pajak perusahaan tertinggi sebesar Rp4.224.272.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp801.845.000.000,00. Sedangkan untuk rata-rata beban pajak perusahaan selama tahun 2013 - 2107 disajikan dalam gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Rata-RataBeban Pajak Tahun 2013 - 2017

Sumber: data lampiran 5

Pada gambar 4.4 terlihat rata-rata beban pajak dari masing-masing perusahaan yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi adalah PT Handjaya Mandala Kusuma Tbk sebesar Rp3.854.253.000.000,00 dan rata-rata terendah oleh PT Sekar Laut Tbk sebesar Rp6.117.000.000,00.

4.1.1.4 Dividen

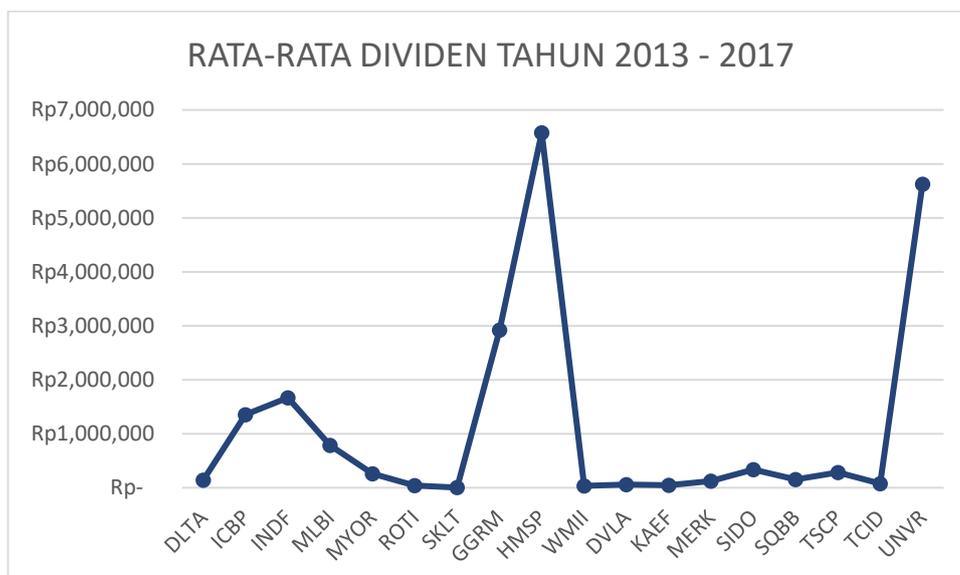
Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividen perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Dividen Perusahaan Tiap Tahun (dalam jutaan rupiah)

Dividen	2013	2014	2015	2016	2017
Mean	1168284	652664	682263	1474702	1713466
Minimum	2072	2763	3454	4144	3108
Maximum	9950100	5126717	5592332	10350100	12527457

Sumber: data diolah

Pada tahun 2013 diperoleh dividen terendah sebesar Rp2.072.000.000,00 dividen tertinggi sebesar Rp9.950.100.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp1.168.284.000.000,00. Sementara itu pada tahun 2014 diperoleh dividen terendah sebesar Rp2.763.000.000,00 dividen tertinggi sebesar Rp5.126.717.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp652.664.000.000,00. Tahun 2015 diperoleh dividen terendah sebesar Rp3.454.000.000,00 dividen perusahaan tertinggi sebesar Rp5.592.332.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp682.263.000.000,00. Pada tahun 2016 diperoleh dividen perusahaan terendah sebesar Rp4.144.000.000,00 dividen perusahaan tertinggi sebesar Rp10.350.100.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp1.474.702.000.000,00. Pada tahun 2017 diperoleh dividen perusahaan terendah sebesar Rp3.108.000.000,00 dividen perusahaan tertinggi sebesar Rp12.527.457.000.000,00 dan rata-rata sebesar Rp1.713.466.000.000,00. Sedangkan untuk rata-rata dividen perusahaan selama tahun 2013 - 2017 disajikan dalam gambar 4.5 di bawah ini:



Gambar 4.5 Rata –Rata Dividen Tahun 2013 - 2017
Sumber: data lampiran 6

Pada gambar 4.5 terlihat rata-rata dividen dari masing-masing perusahaan yang setiap tahun mengalami fluktuasi. Rata-rata tertinggi adalah PT Handjaya Mandala Kusuma Tbk sebesar Rp6.576.202.000.000,00 dan rata-rata terendah oleh PT Sekar Laut Tbk sebesar Rp3.108.000.000,00.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji *path* adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji autokorelasi. Uji multikolinieritas tidak diperlukan karena jumlah variabel bebas pada penelitian ini hanya satu yaitu biaya produksi.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terdapat dalam variabel eksogen, endogen atau keduanya dalam model regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dengan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) tampak pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Biaya produksi	0,069
Nilai perusahaan	0,587
Biaya bunga	0,136
Biaya pajak	0,168
Dividen	0,738

Sumber: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov 1 Sampel

Uji normalitas yang terdapat dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,069 untuk variabel biaya produksi, 0,587 untuk variabel

nilai perusahaan, 0,136 untuk variabel beban bunga, 0,168 pada variabel beban pajak dan 0,738 pada variabel dividen. Semuan nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan angka yang lebih besar dari α (0,05), yang berarti data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ditentukan dengan menggunakan *Deviation from linearity* pada taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Data

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>
Nilai perusahaan terhadap biaya produksi	0,160
Beban bunga terhadap biaya produksi	0,126
Beban pajak terhadap biaya produksi	0,092
Dividen terhadap biaya produksi	0,054

Sumber: Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang terdapat dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Deviation from linearity* lebih besar dari α (0,05), yang berarti data penelitian memiliki hubungan yang linier diantara variabel biaya produksi, nilai perusahaan, beban bunga, beban pajak dan dividen.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan *Durbin-Watson*, menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari

autokorelasi. Apabila D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Setelah diadakan pengujian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Durbin Watson Autokorelasi Data

Variabel	Du	4 – dl	DW
Nilai perusahaan	1,679	2,365	2,202
Beban bunga	1,679	2,365	1,907
Beban pajak	1,679	2,365	2,190
Dividen	1,679	2,365	1,705

(Sumber: data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui DW dari jumlah sampel 90 dengan variabel bebas berjumlah 1 ($n = 90, k = 1$) dan tingkat signifikansi 0,05. Dengan data tersebut maka batas $DL = 2,365$ $DU = 1,679$. Berdasarkan tabel diatas, maka dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi. Hal ini dikarenakan nilai DW lebih besar dari batas $DU = 1,679$ dan kurang dari $4-DU = 2,365$.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dan berganda. Metode regresi linier sederhana tersebut digunakan untuk melihat pengaruh langsung variabel biaya produksi terhadap beban bunga, biaya produksi terhadap beban pajak dan biaya produksi terhadap dividen. Sedangkan regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan, biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai perusahaan dan biaya produksi terhadap dividen melalui nilai perusahaan.

4.1.3.1 Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) Terhadap Nilai Perusahaan (Z)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Z = a_1 + b_1X$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Z = a_1 + b_1X$) tampak pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Nilai Perusahaan (Z)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (<i>b</i>)	Sig.
Konstanta (<i>a</i>)	2,865	
Biaya Produksi	0,632	0,000
Variabel Terikat	Nilai Perusahaan	
R ²	0,393 = 39,30 %	
e1	0,78	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X \rightarrow Z$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.9 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Z = 2,865 + 0,632X$$

Z merupakan variabel terikat nilai perusahaan. Nilai intersep regresi sebesar 2,865 berarti jika nilai biaya produksi = 0 maka nilai perusahaan adalah 2,865. Nilai 0,632X merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% biaya produksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 63,2% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 dan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara biaya produksi terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi untuk biaya produksi sebesar 0,393 atau 39,30% dari

variabel nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh variabel biaya produksi, sedangkan 60,70% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.2 Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) Terhadap Beban Bunga (Y₁)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_1 = a_2 + b_2Z$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_1 = a_2 + b_2Z$) tampak pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) terhadap Beban Bunga (Y₁)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	3,124	
Biaya Produksi	0,191	0,018
Variabel Terikat	Beban Bunga	
R ²	0,062 = 6,2%	
e ₂	0,91	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $Z \rightarrow Y_1$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.10 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_1 = 3,124 + 0,191Z$$

Y₁ merupakan variabel terikat beban bunga. Nilaiintersep regresi sebesar 3,124 berarti jika nilai perusahaan=0 maka nilai beban bunga adalah 3,124. Nilai 0,191Z merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan meningkatkan beban bunga sebesar 19,1% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,018 dan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara nilai perusahaan terhadap beban bunga. Nilai koefisien determinasi untuk nilai perusahaan sebesar 0,062 atau 6,2% dari variabel beban bunga bisa dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan, sedangkan 93,80% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.3 Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) Terhadap Beban Bunga (Y_1)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_1 = a_3 + b_3X$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_1 = a_3 + b_3X$) tampak pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Beban Bunga (Y_1)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	2,712	
Biaya Produksi	0,271	0,01
Variabel Terikat	Beban Bunga	
R^2	0,122 = 12,20%	
e_3	0,94	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X \rightarrow Y_1$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.11 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_1 = 2,712 + 0,271X$$

Y_1 merupakan variabel terikat beban bunga. Nilaiintersep regresi sebesar 2,712 berarti jika biaya produksi=0 maka nilai beban bunga adalah 2,712. Nilai 0,271X merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap

peningkatan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan meningkatkan beban bunga sebesar 27,1% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,01 dan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara biaya produksi terhadap beban bunga. Nilai koefisien determinasi untuk nilai perusahaan sebesar 0,122 atau 12,2% dari variabel beban bunga bisa dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan, sedangkan 87,80% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.4 Pengaruh Tidak Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Beban Bunga (Y₁) Melalui Nilai Perusahaan (Z)

Setelah mengetahui pengaruh langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada ketiga persamaan regresi, maka selanjutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi (X) terhadap beban bunga (Y₁) melalui variabel nilai perusahaan (Z). Untuk memudahkannya, terlebih dahulu disusun model lintasan dalam analisis jalur sebagai berikut, dimana pengaruh *error* ditentukan sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,393} = 0,78$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,062} = 0,91$$

$$Pe_3 = \sqrt{1 - R_3^2} = \sqrt{1 - 0,122} = 0,94$$

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening seperti model lintasan di atas, maka diperoleh rumus:

$$\begin{aligned} PTL_{xy1} &= \rho_{xz} \cdot \rho_{zy1} \\ &= 0,627 \times 0,049 \end{aligned}$$

$$PTL_{xz} = 0,031$$

Untuk mengetahui baik tidaknya model lintasan maka dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran seperti pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, tidak Langsung dan pengaruh Total Biaya Produksi (X) terhadap beban bunga (Y₁) melalui Nilai Perusahaan (Z).

No	Keterangan jalur	Langsung	Pengaruh Kausal Tidak langsung melalui (Y ₁)	Total
1.	X → Z	0,627	-	0,627
2.	Z → Y ₁	0,049	-	0,049
3.	X → Z → Y ₁	0,319	0,031	0,350

Dari hasil yang terlihat pada tabel 4.12 dapat disimpulkan besarnya pengaruh dari semua variabel jalur baik secara langsung, tidak langsung maupun pengaruh total hubungan serta dapat diketahui taraf atau tinggi rendahnya saling berhubungan antara variabel-variabel tersebut melalui nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung biaya produksi (X) terhadap beban bunga (Y₁) melalui nilai perusahaan (Z).

Dari hasil koefisien beta terstandarisasi pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan sebesar 0,031 ini lebih kecil jika dibandingkan dengan pengaruh langsung biaya produksi terhadap beban bunga yang memiliki nilai sebesar 0,319. Total nilai koefisien beta 0,350 ini menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung yang cukup tinggi antara pengaruh biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan.

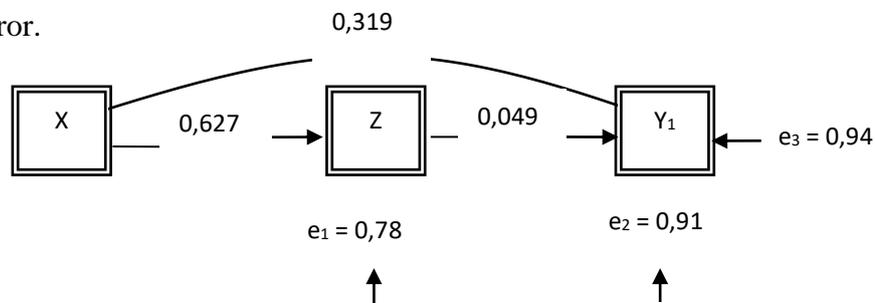
Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2 - \dots - Pe_i^2$$

$$\begin{aligned}
 Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_2^2 \cdot Pe_3^2 \\
 &= 1 - (0,78^2) \cdot (0,91^2) \cdot (0,94^2) \\
 &= 1 - (0,45)
 \end{aligned}$$

$$Rm^2 = 0,55$$

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut adalah tidak terdapat pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi total untuk biaya produksi sebesar 0,55 atau 55% dari variasi beban bunga bisa dijelaskan oleh biaya produksi, sedangkan 45% dijelaskan oleh faktor lain yang belum terdapat dalam model dan error.



Gambar 4.6 Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur Variabel Bebas, Variabel

Intervening dan Variabel Terikat

Menurut hasil pengujian pengaruh tidak langsung, terlihat nilai pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsungnya, sehingga nilai perusahaan mampu meningkatkan pengaruh biaya produksi terhadap beban bunga.

4.1.3.5 Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) Terhadap Beban Pajak (Y2)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_2 = a_4 + b_4Z$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for*

Windows. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_2 = a_4 + b_4Z$) tampak pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) terhadap Beban Pajak (Y_2)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	0,860	
Biaya Produksi	0,648	0,000
Variabel Terikat	Beban Pajak	
R^2	0,426 = 42,60%	
e_4	0,76	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $Z \rightarrow Y_2$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.13 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_2 = 0,860 + 0,648Z$$

Y_2 merupakan variabel terikat Beban Pajak. Nilaiintersep regresi sebesar 0,860 berarti jika nilai perusahaan=0 maka nilai beban pajak adalah 0,860. Nilai 0,648Z merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan meningkatkan beban pajak sebesar 64,8%, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara nilai perusahaan terhadap beban pajak. Nilai koefisien determinasi untuk nilai perusahaan sebesar 0,426 atau 42,60% dari variabel beban pajak bisa dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan, sedangkan 57,40% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.6 Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) Terhadap Beban Pajak (Y₂)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_2 = a_5 + b_5X$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_2 = a_5 + b_5X$) tampak pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Beban Pajak (Y₂)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	1,778	
Biaya Produksi	0,556	0,000
Variabel Terikat	Beban Pajak	
R ²	0,309 = 30,9%	
es	0,83	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X \rightarrow Y_2$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.14 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_2 = 1,778 + 0,556X$$

Y₂ merupakan variabel terikat Beban Pajak. Nilai intersep regresi sebesar 1,778 berarti jika biaya produksi = 0 maka nilai beban pajak adalah 1,778. Nilai 0,556X merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan meningkatkan beban pajak sebesar 55.6% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 berarti H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara biaya produksi terhadap beban pajak. Nilai koefisien determinasi untuk biaya produksi sebesar 0,309 atau 30,90% dari

variabel beban pajak bisa dijelaskan oleh variabel biaya produksi, sedangkan 69,10% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.7 Pengaruh Tidak Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Beban Pajak (Y₂) Melalui Nilai Perusahaan (Z)

Setelah mengetahui pengaruh langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada ketiga persamaan regresi, maka selanjutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi (X) terhadap beban pajak (Y₂) melalui variabel nilai perusahaan (Z). Untuk memudahkannya, terlebih dahulu disusun model lintasan dalam analisis jalur sebagai berikut, dimana pengaruh *error* ditentukan sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,393} = 0,78$$

$$Pe_4 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,426} = 0,76$$

$$Pe_5 = \sqrt{1 - R_3^2} = \sqrt{1 - 0,309} = 0,83$$

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening seperti model lintasan di atas, maka diperoleh rumus:

$$\begin{aligned} PTL_{xy2} &= \rho_{xz} \cdot \rho_{zy2} \\ &= 0,627 \times 0,502 \end{aligned}$$

$$PTL_{xz} = 0,315$$

Untuk mengetahui baik tidaknya model lintasan maka dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran seperti pada tabel 4.15

Tabel 4.15 Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, tidak Langsung dan pengaruh Total Biaya Produksi (X) terhadap beban pajak (Y₂) melalui Nilai Perusahaan (Z).

No	Keterangan jalur	Langsung	Pengaruh Kausal Tidak langsung melalui (Y ₂)	Total
1.	X → Z	0,627	-	0,627
2.	Z → Y ₂	0,502	-	0,502
3.	X → Z → Y ₂	0,241	0,315	0,556

Dari hasil yang terlihat pada tabel 4.15, dapat disimpulkan besarnya pengaruh dari semua variabel jalur baik secara langsung, tidak langsung maupun pengaruh total hubungan serta dapat diketahui taraf atau tinggi rendahnya saling berhubungan antara variabel-variabel tersebut melalui nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung biaya produksi (X) terhadap beban bunga (Y₂) melalui nilai perusahaan (Z).

Dari hasil koefisien beta terstandarisasi pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai perusahaan sebesar 0,315 ini lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsung biaya produksi terhadap beban bunga yang memiliki nilai sebesar 0,241. Total nilai koefisien beta 0,556 ini menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung yang cukup tinggi antara pengaruh biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai perusahaan.

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 . Pe_2^2 . \dots . Pe_i^2$$

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 . Pe_4^2 . Pe_5^2$$

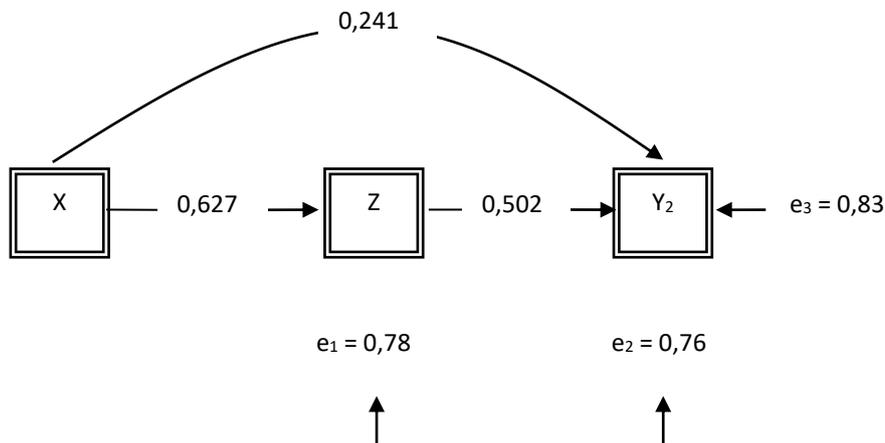
$$= 1 - (0,78^2) . (0,83^2) . (0,78^2)$$

$$= 1 - (0,25)$$

$$Rm^2 = 0,75$$

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut adalah terdapat pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai

perusahaan. Nilai koefisien determinasi total untuk biaya produksi sebesar 0,75 atau 75% dari variasi beban pajak bisa dijelaskan oleh biaya produksi, sedangkan 25% dijelaskan oleh faktor lain yang belum terdapat dalam model dan error.



Gambar 4.7 Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur Variabel Bebas, Variabel Intervening dan Variabel Terikat

Menurut hasil pengujian pengaruh tidak langsung, terlihat nilai pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsungnya, sehingga nilai perusahaan mampu meningkatkan pengaruh biaya produksi terhadap beban pajak.

4.1.3.8 Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) Terhadap Dividen (Y₃)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_3 = a_6 + b_6Z$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_3 = a_6 + b_6Z$) tampak pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Nilai Perusahaan (Z) terhadap Dividen (Y₃)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	1,046	
Biaya Produksi	0,622	0,000
Variabel Terikat	Dividen	
R ²	0,399 = 39,90%	
e6	0,78	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $Z \rightarrow Y_3$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.16 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_3 = 1,046 + 0,622Z$$

Y_3 merupakan variabel terikat dividen. Nilaiintersep regresi sebesar 1,046 berarti jika nilai perusahaan=0 maka nilai dividen adalah 1,046. Nilai 0,622Z merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% nilai perusahaan akan meningkatkan dividen sebesar 62,2% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara nilai perusahaan terhadap dividen. Nilai koefisien determinasi untuk nilai perusahaan sebesar 0,399 atau 39,90% dari variabel dividen bisa dijelaskan oleh variabel nilai perusahaan, sedangkan 60,10% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.9 Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) Terhadap Divden (Y₃)

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut, $Y_3 = a_7 + b_7X$

Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan, maka regresi linier sederhana dapat dihitung dengan bantuan program *software SPSS versi 19.0 for*

Windows. Hasil analisis regresi linier sederhana ($Y_3 = a_7 + b_7X$) tampak pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Dividen (Y₃)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Sig.
Konstanta (a)	2,771	
Biaya Produksi	0,402	0,000
Variabel Terikat	Dividen	
R ²	0,164 = 16,40%	
e7	0,91	

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana $X \rightarrow Y_3$ (Lampiran 8)

Dari tabel 4.17 dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut,

$$Y_3 = 2,771 + 0,402X$$

Y_3 merupakan variabel terikat dividen. Nilaiintersep regresi sebesar 2,771 berarti jika biaya produksi=0 maka nilai dividen adalah 2,771. Nilai 0,402X merupakan nilai pengaruh variabel yang diukur. Artinya, setiap peningkatan (karena tanda positif/+) 1% biaya produksi akan meningkatkan dividen sebesar 40,2% dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh langsung antara biaya produksi terhadap dividen. Nilai koefisien determinasi untuk biaya produksi sebesar 0,164 atau 16,4% dari variabel dividen bisa dijelaskan oleh variabel biaya produksi perusahaan, sedangkan 83,60% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

4.1.3.10 Pengaruh Tidak Langsung Biaya Produksi (X) terhadap Dividen (Y₃) Melalui Nilai Perusahaan (Z)

Setelah mengetahui pengaruh langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada ketiga persamaan regresi, maka selanjutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi (X) terhadap dividen (Y₃) melalui variabel nilai perusahaan (Z). Untuk memudahkannya, terlebih dahulu disusun model lintasan dalam analisis jalur sebagai berikut, dimana pengaruh *error* ditentukan sebagai berikut:

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,393} = 0,78$$

$$Pe_6 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,399} = 0,78$$

$$Pe_7 = \sqrt{1 - R_3^2} = \sqrt{1 - 0,164} = 0,91$$

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening seperti model lintasan di atas, maka diperoleh rumus:

$$\begin{aligned} PTL_{xy1} &= \rho_{xz} \cdot \rho_{zy1} \\ &= 0,627 \times 0,623 \end{aligned}$$

$$PTL_{xz} = 0,391$$

Untuk mengetahui baik tidaknya model lintasan maka dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran seperti pada tabel 4.18

Tabel 4.18 Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, tidak Langsung dan pengaruh Total Biaya Produksi (X) terhadap dividen (Y₃) melalui Nilai Perusahaan (Z).

No	Keterangan jalur	Langsung	Pengaruh Kausal Tidak langsung melalui (Y ₁)	Total
1.	X → Z	0,627	-	0,627
2.	Z → Y ₃	0,623	-	0,623
3.	X → Z → Y ₃	0,015	0,391	0,406

Dari hasil yang terlihat pada tabel 4.18, dapat disimpulkan besarnya pengaruh dari semua variabel jalur baik secara langsung, tidak langsung maupun pengaruh total hubungan serta dapat diketahui taraf atau tinggi rendahnya saling berhubungan antara variabel-variabel tersebut melalui nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung biaya produksi (X) terhadap dividen (Y₃) melalui nilai perusahaan (Z).

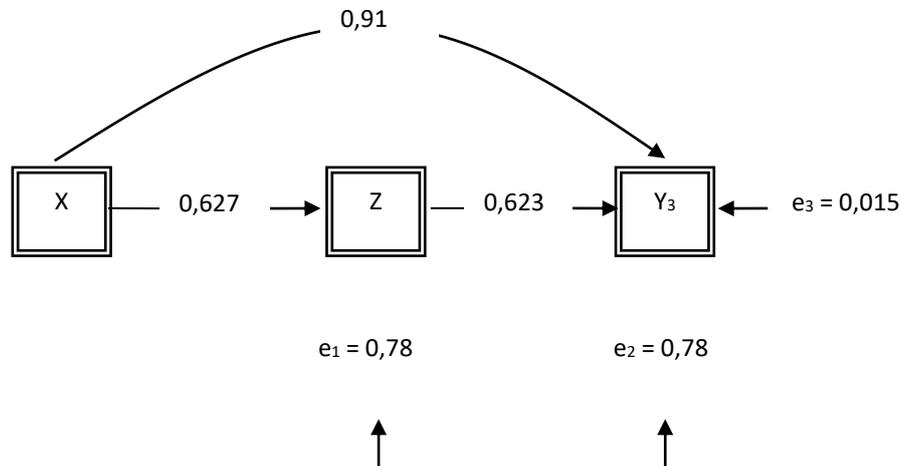
Dari hasil koefisien beta terstandarisasi pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap dividen melalui nilai perusahaan sebesar 0,391 ini lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsung biaya produksi dividen yang memiliki nilai sebesar 0,015. Total nilai koefisien beta 0,406 ini menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung yang cukup tinggi antara pengaruh biaya produksi terhadap dividen melalui nilai perusahaan.

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan:

$$\begin{aligned}
 Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_2^2 \cdot \dots \cdot Pe_i^2 \\
 Rm^2 &= 1 - Pe_1^2 \cdot Pe_6^2 \cdot Pe_7^2 \\
 &= 1 - (0,78^2) \cdot (0,78^2) \cdot (0,91^2) \\
 &= 1 - (0,31) \\
 Rm^2 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut adalah terdapat pengaruh tidak langsung biaya produksi terhadap dividen melalui nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi total untuk biaya produksi sebesar

0,69 atau 69% dari variasi dividen bisa dijelaskan oleh biaya produksi, sedangkan 31% dijelaskan oleh faktor lain yang belum terdapat dalam model dan error.



Gambar 4.8 Bagan Akhir Model Lintasan Analisis Jalur Variabel Bebas, Variabel Intervening dan Variabel Terikat

Menurut hasil pengujian pengaruh tidak langsung, terlihat nilai pengaruh total lebih besar dari pengaruh langsungnya, sehingga nilai perusahaan mampu meningkatkan pengaruh biaya produksi terhadap dividen.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Nilai Perusahaan

Akuntansi biaya memegang peranan penting dalam memberikan informasi strategis dan taktis terkait biaya kepada manajemen, baik biaya penyelenggaraan jasa, biaya perdagangan dan biaya produksi (Kusuma, 2017 : 105). Informasi akuntansi biaya antara lain terdiri dari informasi biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual, perencanaan dan pengendalian produksi dan pengambilan kebijakan tertentu.

Hasil dari pengujian statistik menunjukkan kedua variabel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,627, suatu korelasi yang relatif tinggi. Selain itu hasil analisis regresi yang menghasilkan signifikansi 0,000 ($0,000 < \alpha < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari biaya produksi terhadap nilai perusahaan. Setiap terjadi peningkatan nilai biaya produksi akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti dan teori *signaling* yang menyatakan ada pengaruh informasi akuntansi biaya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian serupa yaitu pengaruh biaya produksi, secara langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Kusuma, 2017), (Sileria dan Barros dalam Kusuma, 2017) (Herawati, 2009).

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salahsatu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang salah satunya adalah informasi akuntansi biaya yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Perusahaan Kepada *Stakeholder*

4.2.2.1 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Beban Bunga

Nilai perusahaan diukur menggunakan nilai kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar merupakan harga yang berlaku dari sekuritas. Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham perusahaan dengan harga sekarang dari saham tersebut.

Hasil dari pengujian statistik antara variabel nilai perusahaan dan beban bunga menunjukkan variabel nilai perusahaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,049, suatu korelasi yang relatif sedang. Selain itu hasil analisis regresi yang menghasilkan signifikansi 0,018 ($0,018 < \alpha 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari nilai perusahaan terhadap beban bunga. Setiap terjadi peningkatan nilai perusahaan mampu meningkatkan beban bunga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti dan teori *stakeholder*. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian-penelitian serupa yaitu pengaruh nilai perusahaan, secara langsung dan signifikan terhadap tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* (Kusuma, 2017).

Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan (yang diukur dengan nilai kapitalisasi pasar) maka semakin tinggi beban bunga yang dibayarkan, karena pihak perusahaan mempunyai jaminan yang tinggi atas hutang yang diambilnya, sehingga beban bunga yang dibayarkan kepada kreditur juga semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,062 menunjukkan hanya

6,2% saja variansi nilai perusahaan yang mampu mempengaruhi beban bunga, sedangkan 93,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar regresi.

4.2.2.2 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Beban Pajak

Hasil dari pengujian statistik antara variabel nilai perusahaan dan beban pajak menunjukkan variabel nilai perusahaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,502, suatu korelasi yang relatif sedang. Selain itu hasil analisis regresi yang menghasilkan signifikansi 0,000 ($0,000 < \alpha 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari nilai perusahaan terhadap beban pajak. Setiap terjadi peningkatan nilai perusahaan mampu meningkatkan beban pajak.

Hasil penelitian Kusuma (2017) menyimpulkan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,426 menunjukkan hanya 42,6% saja variansi nilai perusahaan yang mampu mempengaruhi beban pajak, sedangkan 57,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar regresi.

4.2.2.3 Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Dividen

Hasil dari pengujian statistik antara variabel nilai perusahaan dan dividen menunjukkan variabel nilai perusahaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,623, suatu korelasi yang relatif tinggi. Selain itu hasil analisis regresi yang

menghasilkan signifikansi 0,000 ($0,000 < \alpha 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari nilai perusahaan terhadap dividen. Setiap terjadi peningkatan nilai perusahaan mampu meningkatkan dividen.

Hasil penelitian Kusuma (2017) menyimpulkan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Ferina, dkk (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Subagyo (2013) yang mengemukakan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,399 menunjukkan hanya 39,9% saja variansi nilai perusahaan yang mampu mempengaruhi dividen, sedangkan 60,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar regresi.

4.2.3 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tanggung Jawab Perusahaan

Kepada *Stakeholder* Melalui Nilai Perusahaan

4.2.3.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Beban Bunga Melalui Nilai

Perusahaan

Setelah dihitung dan dianalisis pengaruh langsung antara variabel biaya produksi dan beban bunga, berikutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel

biaya produksi terhadap beban bunga melalui variabel intervening nilai perusahaan. Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat. Dari perhitungan tersebut diperoleh pengaruh total biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan sebesar 0,350 atau 35%. Nilai pengaruh tidak langsung sangat lemah (0,031), dan kurang dari nilai pengaruh langsungnya (0,319). Yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan tidak mampu memediasi biaya produksi terhadap beban bunga.

Kondisi semacam ini membuktikan bahwa meningkatnya biaya produksi yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan tidak menjadikan perusahaan lebih leluasa dalam mengambil pinjaman yang berakibat pada beban bunga. Tingginya beban bunga menjadi salah satu pertimbangan perusahaan untuk membatasi pengambilan pinjaman.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Nilai perusahaan yang tinggi tidak dimanfaatkan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi untuk mencari tambahan dana (utang). Utang yang terlalu besar menaikkan risiko pada perusahaan, karena biaya bunga merupakan biaya tetap yang harus dibayar. Besarnya biaya bunga harus dibandingkan dengan margin yang didapat perusahaan. Margin keuntungan harus lebih besar dari biaya

bunga. Ketika terjadi gangguan pada pendapatan, arus kas perusahaan akan kesulitan menutup biaya tetap, sehingga timbul risiko likuiditas di jangka pendek. Bila hal ini terjadi dalam waktu lama, akan timbul berbagai masalah yang berujung pada kebangkrutan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan utang. Sebelum perusahaan mengambil utang, perusahaan harus memperhatikan margin keuntungan yang diperoleh. Jika margin keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dari biaya bunga, maka perusahaan dapat mengambil kesempatan tersebut untuk menambah utang. Penambahan utang tersebut juga harus dimanfaatkan untuk membeli aset-aset yang produktif yang dapat mendorong naiknya pendapatan.

4.2.3.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Beban Pajak Melalui Nilai

Perusahaan

Setelah dihitung dan dianalisis pengaruh langsung antar masing-masing variabel bebas dan terikat, berikutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi terhadap beban pajak melalui variabel intervening nilai perusahaan. Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat. Dari perhitungan tersebut diperoleh pengaruh total biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan sebesar 0,556 atau 55,6%. Nilai pengaruh tidak langsung 0,315 lebih dari nilai pengaruh langsungnya 0,241, yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan mampu memediasi biaya produksi terhadap beban pajak.

Tujuan perusahaan bisa diraih oleh peranan orang-orang yang berkepentingan dan ikut merasakan dampak dari kondisi perusahaan atau disebut *stakeholders*. Salah satu indikator terpenuhinya kepentingan dari *stakeholders* adalah nilai perusahaan dan nilai tersebut juga menggambarkan bagaimana tingkat kesejahteraan *stakeholders*. Salah satu *stakeholder* yang merasakan dampak dari kondisi perusahaan tersebut adalah pemerintah. Pemerintah berkepentingan dalam hal pengenaan pajak.

Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin meningkat biaya produksi yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan menyebabkan pajak yang dibayarkan juga semakin meningkat. Tingginya nilai perusahaan yang disebabkan adanya peningkatan laba perusahaan merupakan dasar pemerintah untuk menetapkan pajak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Sumber penerimaan utama negara adalah pajak, minyak bumi dan gas alam, serta hasil tambang. Dimana pajak ini juga termasuk diperhitungkan peranannya agar operasional negara tetap berjalan. Bila dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak termasuk kelompok beban dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Pajak dalam dunia bisnis berimplikasi terhadap operasional perusahaan, biasanya pihak manager atau manajemen

memiliki pandangan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan akan berkurang akibat adanya pembayaran pajak, sehingga perusahaan berusaha melunasi pajak terutangnya seminimal mungkin.

4.2.3.3 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Dividen Melalui Nilai

Perusahaan

Setelah dihitung dan dianalisis pengaruh langsung antar masing-masing variabel bebas dan terikat, berikutnya dihitung pengaruh tidak langsung variabel biaya produksi terhadap dividen melalui variabel intervening nilai perusahaan. Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat. Dari perhitungan tersebut diperoleh pengaruh total biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan sebesar 0,406 atau 40,6%. Nilai pengaruh tidak langsung 0,391 lebih besar dari nilai pengaruh langsungnya 0,015. Yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan mampu memediasi biaya produksi terhadap dividen.

Meningkatnya biaya produksi akan meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham di pasar akan mengirimkan sinyal kepada investor untuk menanggapi perubahan tersebut. Kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan berdampak terhadap besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap

stakeholder, seperti membayar dividen kepada pemegang saham, beban bunga pinjaman kepada kreditur, menggaji karyawan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Dividen merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada investor berdasarkan laba operasi yang diperoleh perusahaan dan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menetapkan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan berupa bagian dari laba bersih itu akan ditanamkan kembali sebagai laba yang ditahan untuk reinvestasi.

Penentuan kebijakan dividen merupakan salah satu tugas atau fungsi utama seorang manajer keuangan. Kebijakan dividen ini menyangkut keputusan mengenai berapa besar dan dalam bentuk apa kebijakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Kebijakan dividen ini juga menentukan tentang keputusan, apakah laba seluruhnya dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam laba ditahan untuk pembelanjaan investasi dimasa yang akan datang.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh langsung signifikan biaya produksi terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini berarti biaya produksi mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.
2. Ada pengaruh langsung signifikan nilai perusahaan terhadap beban bunga perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini berarti nilai perusahaan mampu mempengaruhi beban bunga secara signifikan.
3. Ada pengaruh langsung signifikan nilai perusahaan terhadap beban pajak perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini berarti nilai perusahaan mampu mempengaruhi beban pajak secara signifikan.
4. Ada pengaruh langsung signifikan nilai perusahaan terhadap dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini berarti nilai perusahaan mampu mempengaruhi dividen secara signifikan.
5. Tidak ada pengaruh tidak langsung signifikan biaya produksi terhadap beban bunga melalui nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang berarti nilai perusahaan belum mampu memediasi biaya produksi terhadap beban bunga.

6. Ada pengaruh tidak langsung signifikan biaya produksi terhadap beban pajak melalui nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang berarti nilai perusahaan mampu memediasi biaya produksi dan beban pajak.
7. Ada pengaruh tidak langsung signifikan biaya produksi terhadap dividen melalui nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang berarti nilai perusahaan mampu memediasi biaya produksi dan dividen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terdapat adanya pengaruh-pengaruh variabel lain yang belum dijadikan objek penelitian terkait nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas pengukuran informasi akuntansi biaya dengan memasukkan informasi yang lain terkait tujuan akuntansi biaya seperti perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan-keputusan khusus. Dan memperluas objek penelitian serta menambah variabel penelitian agar hasilnya bisa lebih digeneralisasi.

2. Bagi Entitas

Disarankan untuk tetap mempertahankan keakuratan dalam menghitung biaya produksi, mengingat manfaat dari keakuratan sangat penting untuk peningkatan daya saing dan pengelolaan stratejik.

3. Bagi *Stakeholder*

Lebih memperhatikan nilai perusahaan sebagai salah satu dasar memprediksi kemampuan perusahaan memberikan *feedback* positif sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada para *stakeholder*.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini fokus pada penelitian akuntansi biaya.
2. Informasi akuntansi biaya hanya diprosikan dengan biaya produksi dan tidak memasukkan informasi yang lain terkait tujuan akuntansi biaya seperti perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan-keputusan khusus.
3. Sampel penelitian tidak menyebar pada seluruh perusahaan manufaktur, melainkan hanya terfokus pada sektor industri barang konsumsi.
4. Tahun penelitian terbatas pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, A.F dan Herawaty, V. 2009. "Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama". Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang
- Ang, Robert.1997.*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.Jakarta:Media Staff Indonesia.
- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, 2012. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, hal. 4. Diakses pada 06 Desember 2018.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Baridwan, Zaki. 2004.*Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi"*. Buku 2. Edisi 21.Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F danHouston, Joel F. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Edisi 11 Buku 2,Jakarta: Salemba Empat.
- Clarkson, M., 1995. "A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance". *Academy of Management Review*, 20(1), pp. 92- 117. Diakses pada 06 Desember 2018.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1, Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat
- Chandrarini, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat
- David. Fred R. 2006. *Manajemen Strategis Konsep*, Buku 1, Edisi 10. Salemba Empat : Jakarta
- Downes, B.J., L. A. Barmuta, P. G. Fairweather, D. P. Faith, M. J. Keough, P. S. Lake, B.D. Mapstone, and G. P. Quinn. 2002. "Monitoring Ecological Impact: Concepts and Practice in Flowing Waters". Cambridge University Press. Cambridge, UK. Diakses pada 06 Desember 2018.

- Ferina. Ika Sasti, Tjandrakirana. Rina, dan Ismail. Ilham. 2015. “Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”, *Jurnal Akuntanika*, No. 1 , Vol. 2, Juli- Desember 2015. Diakses pada 06 Desember 2018.
- Fira Puspita.2009. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio”.Tesis. Universitas Diponegoro. Diakses pada 06 Desember 2018.
- Gitman, Lawrence J, 2006. *Principles of Managerial Finance*. USA, Pearson.
- Gujarati, Damodar. 2003.*Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harmono. 2009.*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Hapsari. Denny P, Saputra. Ade, 2018. “Analisis penjualan bersih, beban umum, & administrasi terhadap laba tahun berjalan”. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018. Diakses pada 06 Desember 2018.
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*.Jakarta: Grafindo Persada.
- Kusuma, Marhaendra. (2016), “*Studi Tentang Beban Pokok Produksi, Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Pendanaan Perusahaan Rokok Go Public di Indonesia*”. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE)*, Prodi Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, ISSN : 2541 – 0180, Volume : 01, Nomor : 01, www.efektor.unpkediri.ac.id. Diakses pada 06 Desember 2018.
- Kusuma, Marhendra. (2017). “*Kontribusi Informasi Akuntansi Biaya Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Dan Tanggung Jawab Kepada Stakeholder Pada Perusahaan Manufaktur Semen Di Indonesia*”.*Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi* Vol. 12 No 2 (2017): Hal. 102-118, *Ekuilibrium Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi* [Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Ekuilibrium](http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Ekuilibrium). Diakses pada 06 Desember 2018.
- Marisanti. dan Kiswara, Endang. 2012. “Analisis Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 1 No 2. 1-11. Diakses pada 06 Desember 2018.
- Massie . Novela Irene Karly, Saerang. David P.E, Tirayoh. Victorina Z. 2018.

“Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 355-364. Diakses pada 06 Desember 2018.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*: Jakarta: Salemba Empat

Nuswandari, Cahyani.2009. “Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. September 2009, hal. 70-84. Diakses pada 06 Desember 2018.

Nuzula. Nila F, Handayani. Siti R, Dewi, Inggi Rovita. 2018. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 17 No. 1 Desember 2014. Diakses pada 06 Desember 2018.

Oktapia. Nuripa, Manullang, Rizal R, Hariyani. 2017. “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Kasus Pada Pt Bursa Efek Indonesia)”. JURNAL ILMIAH AKUNTANSI BISNIS DAN KEUANGAN (JIPAK), Volume 11, Nomor 2, November 2017. Diakses pada 06 Desember 2018.

Purnomosidhi, Bambang. 2005. “Analisis empiris terhadap diterminan praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 6. Nomor.2., September 2005. Hal:118- 119. Diakses pada 06 Desember 2018.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Suwardjono, 2003. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta : BPFE

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.republika.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT DELTA DJAKARTA, Tbk	DLTA
2	PT INDOFOOD CBP SUKSEK MAKMUR, Tbk	ICBP
3	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk	INDF
4	PT MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk	MLBI
5	PT MAYORA INDAH, Tbk	MYOR
6	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO	ROTI
7	PT SEKAR LAUT, Tbk	SKLT
8	PT GUDANG GARAM, Tbk	GGRM
9	PT HANDJAYA MANDALA KUSUMA, Tbk	HMSP
10	PT WISMILAK INTI MAKMUR, Tbk	WIIM
11	PT DARYA VARIA LABORATORIA, Tbk	DVLA
12	PT KIMIA FARMA, Tbk	KAEF
13	PT MERCK INDONESIA, Tbk	MERK
14	PT SIDO MUNCUL, Tbk	SIDO
15	PT TAISHO PHARMACEUTIAL INDONESIA, Tbk	SQBB
16	PT TEMPO SCAN PASIFIK, Tbk	TSPC
17	PT MANDOM INDONESIA, Tbk	TCID
18	PT UNILEVER, Tbk	UNVR

Lampiran 2 : Data Biaya Produksi Perusahaan

No	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	DLTA	Rp257.019	Rp266.329	Rp629.095	Rp634.814	Rp677.031	Rp492.858
2	ICBP	Rp18.704.985	Rp20.432.859	Rp20.493.248	Rp22.469.450	Rp23.056.518	Rp21.031.412
3	INDF	Rp18.704.985	Rp41.849.455	Rp42.045.744	Rp43.223.421	Rp45.641.509	Rp38.293.023
4	MLBI	Rp1.268.615	Rp1.225.268	Rp1.092.490	Rp1.115.257	Rp1.123.814	Rp1.165.089
5	MYOR	Rp9.187.367	Rp11.874.768	Rp10.351.786	Rp13.964.504	Rp15.432.073	Rp12.162.100
6	ROTI	Rp806.969	Rp987.609	Rp1.020.737	Rp1.220.504	Rp1.183.169	Rp1.043.798
7	SKLT	Rp221.466	Rp275.570	Rp293.611	Rp325.491	Rp354.513	Rp294.130
8	GGRM	Rp14.517.870	Rp17.242.165	Rp17.147.672	Rp17.290.294	Rp16.901.469	Rp16.619.894
9	HMSP	Rp13.443.354	Rp14.317.403	Rp16.087.806	Rp15.275.043	Rp16.102.380	Rp15.045.197
10	WMII	Rp1.098.555	Rp1.078.623	Rp1.189.082	Rp1.069.655	Rp1.001.853	Rp1.087.554
11	DVLA	Rp445.938	Rp542.279	Rp629.095	Rp634.814	Rp677.031	Rp585.831
12	KAEF	Rp488.310	Rp617.106	Rp742.058	Rp785.778	Rp980.721	Rp722.795
13	MERK	Rp245.633	Rp310.152	Rp306.477	Rp411.321	Rp373.370	Rp329.391
14	SIDO	Rp1.165.308	Rp1.068.630	Rp1.008.349	Rp1.136.333	Rp1.080.989	Rp1.091.922
15	SQBB	Rp139.946	Rp171.597	Rp186.252	Rp228.205	Rp214.082	Rp188.016
16	TSCP	Rp1.521.814	Rp1.691.507	Rp1.928.456	Rp2.077.657	Rp2.074.996	Rp1.858.886
17	TCID	Rp1.288.310	Rp1.455.277	Rp1.344.195	Rp1.666.953	Rp1.626.675	Rp1.476.282
18	UNVR	Rp14.171.222	Rp16.873.649	Rp17.107.280	Rp17.940.490	Rp18.247.949	Rp16.868.118

Lampiran 3: Data Kapitalisasi Pasar Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	DLTA	Rp6.085.008	Rp6.245.140	Rp4.163.427	Rp4.003.295	Rp3.675.025	Rp4.834.379
2	ICBP	Rp59.475.730	Rp76.385.497	Rp78.572.105	Rp100.000.861	Rp103.790.981	Rp83.645.035
3	INDF	Rp57.950.814	Rp59.267.878	Rp45.438.707	Rp69.584.880	Rp66.950.752	Rp59.838.606
4	MLBI	Rp25.284.000	Rp25.178.650	Rp17.277.400	Rp24.757.250	Rp28.813.225	Rp24.262.105
5	MYOR	Rp23.253.047	Rp18.691.872	Rp27.277.613	Rp36.780.061	Rp45.276.367	Rp30.255.792
6	ROTI	Rp5.163.036	Rp7.010.593	Rp6.403.177	Rp8.098.880	Rp7.887.773	Rp6.912.692
7	SKLT	Rp124.333	Rp207.222	Rp255.573	Rp212.748	Rp759.815	Rp311.938
8	GGRM	Rp80.811.696	Rp116.792.141	Rp105.824.840	Rp122.949.223	Rp161.238.574	Rp117.523.295
9	HMSP	Rp273.499.200	Rp30.892.950	Rp437.355.969	Rp445.498.234	Rp550.184.504	Rp347.486.171
10	WMII	Rp1.406.915	Rp1.312.421	Rp902.945	Rp923.944	Rp608.963	Rp1.031.038
11	DVLA	Rp2.464.000	Rp1.892.800	Rp1.456.000	Rp1.965.600	Rp2.195.200	Rp1.994.720
12	KAEF	Rp3.276.860	Rp8.136.610	Rp4.831.980	Rp15.273.500	Rp14.995.800	Rp9.302.950
13	MERK	Rp4.233.600	Rp3.584.000	Rp3.035.200	Rp4.121.600	Rp3.808.000	Rp3.756.480
14	SIDO	Rp10.500.000	Rp9.150.000	Rp8.250.000	Rp7.800.000	Rp8.175.000	Rp8.775.000
15	SQBB	Rp295.488	Rp36.180	Rp328.536	Rp401.922	Rp427.680	Rp297.961
16	TSCP	Rp14.625.000	Rp12.892.500	Rp7.875.000	Rp8.865.000	Rp8.100.000	Rp10.471.500
17	TCID	Rp2.392.693	Rp3.523.693	Rp3.317.600	Rp2.513.333	Rp3.599.093	Rp3.069.282
18	UNVR	Rp198.380.000	Rp246.449.000	Rp282.310.000	Rp296.044.000	Rp426.517.000	Rp289.940.000

Lampiran 4: Data Beban Bunga Perusahaan

No	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	DLTA	Rp4.149	Rp2.786	Rp3.081	Rp9.220	Rp9.477	Rp5.743
2	ICBP	Rp195.386	Rp212.539	Rp253.872	Rp176.844	Rp127.732	Rp193.275
3	INDF	Rp1.088.505	Rp1.628.172	Rp1.512.087	Rp1.578.453	Rp1.385.805	Rp1.438.604
4	MLBI	Rp7.006	Rp29.449	Rp57.409	Rp48.073	Rp29.848	Rp34.357
5	MYOR	Rp308.132	Rp415.019	Rp414.589	Rp356.125	Rp386.531	Rp376.079
6	ROTI	Rp46.182	Rp70.379	Rp8.758	Rp9.683	Rp5.749	Rp28.150
7	SKLT	Rp5.178	Rp6.628	Rp857	Rp8.758	Rp15.548	Rp7.394
8	GGRM	Rp755.518	Rp1.371.811	Rp1.429.592	Rp119.902	Rp800.741	Rp895.513
9	HMSP	Rp68.265	Rp95.693	Rp99.630	Rp123.516	Rp109.929	Rp99.407
10	WMII	Rp14.342	Rp20.273	Rp18.431	Rp12.738	Rp6.552	Rp14.467
11	DVLA	Rp10.736	Rp17.503	Rp23.629	Rp26.674	Rp21.188	Rp19.946
12	KAEF	Rp9.640	Rp21.869	Rp36.142	Rp62.736	Rp85.952	Rp43.268
13	MERK	Rp4.464	Rp6.944	Rp5.837	Rp6.694	Rp5.615	Rp5.911
14	SIDO	Rp16.066	Rp7.350	Rp7.359	Rp14.667	Rp10.353	Rp11.159
15	SQBB	Rp744.673	Rp823.483	Rp880.119	Rp949.146	Rp891.197	Rp857.724
16	TSCP	Rp6.581	Rp9.758	Rp5.701	Rp7.858	Rp23.560	Rp10.692
17	TCID	Rp7.947	Rp11.392	Rp12.626	Rp15.456	Rp18.979	Rp13.280
18	UNVR	Rp109.391	Rp119.787	Rp125.318	Rp132.593	Rp155.720	Rp128.562

Lampiran 5 : Data Beban Pajak Perusahaan

No	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	DLTA	Rp87.897	Rp91.445	Rp58.153	Rp89.240	Rp72.538	Rp79.855
2	ICBP	Rp733.699	Rp857.044	Rp1.086.486	Rp1.663.388	Rp1.357.953	Rp1.139.714
3	INDF	Rp733.699	Rp1.828.217	Rp1.730.371	Rp2.513.491	Rp2.532.747	Rp1.867.705
4	MLBI	Rp321.510	Rp283.495	Rp178.663	Rp457.953	Rp338.057	Rp315.936
5	MYOR	Rp342.515	Rp119.876	Rp390.262	Rp555.931	Rp457.007	Rp373.118
6	ROTI	Rp52.790	Rp64.185	Rp107.713	Rp50.783	Rp89.639	Rp73.022
7	SKLT	Rp7.291	Rp7.063	Rp7.309	Rp4.400	Rp4.520	Rp6.117
8	GGRM	Rp1.552.272	Rp1.810.552	Rp2.182.441	Rp2.681.165	Rp2.258.454	Rp2.096.977
9	HMSP	Rp3.691.224	Rp3.537.216	Rp3.569.336	Rp4.249.218	Rp4.224.272	Rp3.854.253
10	WMII	Rp42.797	Rp37.237	Rp46.882	Rp13.902	Rp30.373	Rp34.238
11	DVLA	Rp49.960	Rp24.937	Rp36.543	Rp63.899	Rp62.334	Rp47.535
12	KAEF	Rp68.483	Rp79.080	Rp85.163	Rp111.428	Rp118.002	Rp92.431
13	MERK	Rp59.262	Rp54.683	Rp51.395	Rp61.107	Rp61.073	Rp57.504
14	SIDO	Rp176.715	Rp130.458	Rp122.924	Rp148.090	Rp148.557	Rp145.349
15	SQBB	Rp49.961	Rp55.298	Rp48.422	Rp54.657	Rp59.874	Rp53.642
16	TSCP	Rp191.400	Rp158.440	Rp177.892	Rp173.465	Rp186.751	Rp177.590
17	TCID	Rp58.149	Rp65.114	Rp38.648	Rp59.416	Rp63.957	Rp57.057
18	UNVR	Rp1.806.183	Rp1.938.199	Rp1.977.685	Rp2.181.213	Rp2.367.099	Rp2.054.076

Lampiran 6 : Data Dividen Perusahaan

No	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	DLTA	Rp183.869	Rp144.831	Rp150.878	Rp96.034	Rp143.868	Rp143.896
2	ICBP	Rp1.084.557	Rp1.107.882	Rp1.294.422	Rp1.492.724	Rp1.795.934	Rp1.355.104
3	INDF	Rp1.624.380	Rp1.246.821	Rp1.931.694	Rp1.475.112	Rp2.063.401	Rp1.668.282
4	MLBI	Rp505.466	Rp1.129.656	Rp289.971	Rp922.813	Rp1.073.589	Rp784.299
5	MYOR	Rp182.714	Rp205.700	Rp149.095	Rp274.920	Rp481.050	Rp258.696
6	ROTI	Rp37.285	Rp15.793	Rp27.992	Rp53.698	Rp69.489	Rp40.851
7	SKLT	Rp2.072	Rp2.763	Rp3.454	Rp4.144	Rp3.108	Rp3.108
8	GGRM	Rp1.539.270	Rp1.539.270	Rp1.539.270	Rp5.002.629	Rp5.002.629	Rp2.924.614
9	HMSP	Rp9.950.100	Rp10.651	Rp42.700	Rp10.350.100	Rp12.527.457	Rp6.576.202
10	WMII	Rp7.559	Rp39.687	Rp28.348	Rp52.497	Rp32.548	Rp32.128
11	DVLA	Rp52.640	Rp24.640	Rp70.115	Rp39.057	Rp111.592	Rp59.609
12	KAEF	Rp30.770	Rp53.886	Rp46.925	Rp49.770	Rp53.485	Rp46.967
13	MERK	Rp79.357	Rp139.753	Rp219.761	Rp44.711	Rp122.487	Rp121.214
14	SIDO	Rp150.300	Rp405.100	Rp360.100	Rp368.503	Rp386.967	Rp334.194
15	SQBB	Rp128.260	Rp142.810	Rp163.036	Rp163.023	Rp173.174	Rp154.061
16	TSCP	Rp337.635	Rp337.649	Rp292.358	Rp229.288	Rp225.184	Rp284.423
17	TCID	Rp74.342	Rp74.342	Rp78.289	Rp82.435	Rp82.389	Rp78.359
18	UNVR	Rp5.058.527	Rp5.126.717	Rp5.592.332	Rp5.843.184	Rp6.494.045	Rp5.622.961

Lampiran 7 : Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BiayaProduk si	Nilai Perusahaan	Beban Bunga	Beban Pajak	Dividen
N		90	90	90	90	90
Normal	Mean	6,4050	6,9136	4,4453	5,3377	5,3486
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,81086	,81795	,62802	,81123	,80542
Most Extreme	Absolute	,137	,082	,122	,117	,072
Differences	Positive	,137	,082	,122	,117	,072
	Negative	-,137	-,060	-,067	-,103	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,298	,774	1,159	1,112	,684
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069	,587	,136	,168	,738

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * BiayaProduksi	Between	(Combined)	52,464	66	,795	2,582	,007
	Groups	Linearity	23,380	1	23,380	75,944	,000
		Deviation from Linearity	29,084	65	,447	1,453	,160
	Within Groups		7,081	23	,308		
	Total		59,545	89			
BebanBunga * BiayaProduksi	Between	(Combined)	29,337	66	,444	1,773	,063
	Groups	Linearity	4,287	1	4,287	17,100	,000
		Deviation from Linearity	25,050	65	,385	1,537	,126
	Within Groups		5,766	23	,251		
	Total		35,103	89			
BebanPajak * BiayaProduksi	Between	(Combined)	51,402	66	,779	2,499	,008
	Groups	Linearity	18,078	1	18,078	58,004	,000
		Deviation from Linearity	33,324	65	,513	1,645	,092
	Within Groups		7,168	23	,312		
	Total		58,570	89			
Dividen * BiayaProduksi	Between	(Combined)	49,921	66	,756	2,226	,017
	Groups	Linearity	9,476	1	9,476	27,892	,000
		Deviation from Linearity	40,445	65	,622	1,832	,054
	Within Groups		7,814	23	,340		
	Total		57,735	89			

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,393	,386	,64107	2,202

a. Predictors: (Constant), BiayaProduksi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,349 ^a	,122	,112	,59176	1,907

a. Predictors: (Constant), BiayaProduksi

b. Dependent Variable: Beban Bunga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,556 ^a	,309	,301	,67834	2,190

a. Predictors: (Constant), BiayaProduksi

b. Dependent Variable: Beban Pajak

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405 ^a	,164	,155	,74054	1,705

a. Predictors: (Constant), BiayaProduksi

b. Dependent Variable: Dividen

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Sederhana

Biaya Produksi Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,393	,386	,64107

a. Predictors: (Constant), BiayaProduksi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,865	,541		5,296	,000
	BiayaProduksi	,632	,084	,627	7,543	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan Terhadap Beban Bunga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,249 ^a	,062	,051	,61171

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan

b. Dependent Variable: Beban Bunga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,124	,552		5,661	,000
	Nilai Perusahaan	,191	,079	,049	2,411	,018

a. Dependent Variable: Beban Bunga

Biaya Produksi Terhadap Beban Bunga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,349 ^a	,122	,112	,59176

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Beban Bunga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,712	,499		5,430	,000
	BiayaProduksi	,271	,077	,319	3,499	,001

a. Dependent Variable: Beban Bunga

Nilai Perusahaan Terhadap Beban Pajak

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,426	,420	,61788

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan

b. Dependent Variable: Beban Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,860	,557		1,543	,126
	Nilai Perusahaan	,648	,080	,502	8,088	,000

a. Dependent Variable: Beban Pajak

Biaya Produksi Terhadap Beban Pajak

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556 ^a	,309	,301	,67834

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Beban Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,778	,572		3,105	,003
	BiayaProduksi	,556	,089	,556	6,268	,000

a. Dependent Variable: Beban Pajak

Nilai Perusahaan Terhadap Dividen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,399	,393	,62768

a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan

b. Dependent Variable: Dividen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,046	,566		1,847	,068
	Nilai Perusahaan	,622	,081	,623	7,651	,000

a. Dependent Variable: Dividen

Biaya Produksi Terhadap Dividen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,405 ^a	,164	,155	,74054

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Dividen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,771	,625		4,434	,000
	BiayaProduksi	,402	,097	,015	4,157	,000

a. Dependent Variable: Dividen